



**“PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERGAULAN BEBAS ANAK
USIA REMAJA DI JORONG PEMUKIMAN BARU 1 PARIT
KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN
PASAMAN BARAT”**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Penyelesaian Studi
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar*

Oleh:

SRI WAHYUNI

1730101129

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 1730101129
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERGAULAN BEBAS ANAK USIA REMAJA DI JORONG PEMUKIMAN BARU 1 PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT)** adalah benar karya sendiri, bukan plagiat keculah yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 9 Februari 2022

dembuat menyatakan,



Sri Wahyuni

NIM.1730101129

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas Nama: Sri Wahyuni, NIM: 1730101129 dengan judul "Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja Di Jurang Pemukiman Baru I Parit Kecamatan Koto Balingka". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke Sidang *Akimadvisori*.
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 20 Januari 2022
Pembimbing Utama



Dr. Adripen, M. Pd
NIP.19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Sri Wahyuni
Panggilan : Ichi
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : O
Email : wsri64532@gmail.com
Tempat, Tanggal Lahir : Air Bangis, 27 Juli 1999
Alamat : Jorong Pemukiman Baru 1 Nagari Parik, Kabupaten Pasaman Barat
Nama Orang Tua
Ayah : Bangun Umbarjo
Ibu : Jasmiwati
Riwayat Pendidikan
TK : TK Jamaliah Ujung Gading
SD : SDN 12 Koto Balingka
SMP : SMPN 1 Koto Balingka
SMA : MAN 2 Pasaman Barat
S1 : Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar
Moto Hidup : *“Kemauan Lebih Penting Dari Pada Kemampuan”*
No,Telepon/Hp : 082385976502 – 082237789901

Kata persembahan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

**meniti jalan yang penuh lika mengharap cinta
derinya untuk sebuah mimpi, cerita dan cinta maka
nikmat tuhan kamu yang manekah yang kamu
dustakan**

(AR-RAHMAN 13)

**allah akan meninggikan orang-orang beriman
diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
pengetahuan beberapa derajat dan allah maha
mengetahui apa yang kamu kerjakan
(al mujaddilah 11)**

segala puji kehadiran allah swt yang telah memberikan kekuatan dan kelebihan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, maha suci allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, sesungguhnya tidak ada manusia yang hebat sesungguhnya hanyalah allah swt yang memudahkan segala urusan.

Ya allah

Dihari bahagia ini hamba ucapkan terimakasih atas rahmat dan karunia yang telah engkau berikan kepada hamba atas perjuangan selama 4,5 tahun ini ya allah. Sebuah perjalanan panjang dan gelap telah engkau berikan secercah cahaya terang meskipun hari esok penuh teka teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tau pasti jawabanya ditengah malam aku bersujud aku meminta kepadamu disaat aku kehilangan arah, kumohon petunjukmu. Aku sering tersandung, terjatuh, terluka, dan terkadang harus kutelan keringat dan air mata. Dan syukur Alhamdulillah kini aku tersenyum dalam iradatmu, kiniku mengerti arti sebuah kesabaran dalam penantian, sungguh tak kuasa yaa Allah...kau menyimpan sejuta makna dan rahasia sungguh berarti hikmah yang kau beri, kupersembahkan karya kecilku ini kepada...

AYAH dan AMAK...

Ayah dan amakku tercinta (Bangun Umbarjo dan Jasmiwati) mereka adalah orang tua terhebat yang dikirimkan tuhan kepadaku, ketika dunia menutup pintunya untuk saya ayah dan amak membuka lenganya untuk saya, ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, ayah dan amak membuka hati untukku,

Ayahku tercinta

Beliau sosok lelaki pertama yang aku lihat ketika aku ada didunia ini berjuta cinta dan kasih sayang beliau berikan untuk aku putri pertamanya, sosok lelaki pekerja keras yang tak tau lelah dan batas beliau selalu berjuang demi aku putrinya, tak tau panas dan tak tau hujan beliau tetap berkorban demi sesuap nasi yang beliau berikan untukku, sampai aku dititik saat ini beliaulah lelaki perkasa yang bermandikan peluh diterik panasnya matahari tak pernah engkau mengeluh engkau selalu mengajarkanku untuk selalu kuat apapun itu meski aku anak perempuan dan engkau selalu memikirkan masa depanku sehingga mampu menghantarkan aku pada saat sekarang ini rasa terimakasih tak pernah putus aku ucapkan untukmu ayahku tercinta.

Amakku tersayang

Beliau seorang wanita yang pertama aku lihat dan saksikan kecantikannya didunia beliau rela berkorban bertaruh nyawa demi aku putri pertamanya, beribu cinta dan kasih sayang beliau berikan berjuta nasehat dan masukan semangat agar aku mampu menyelesaikan studi ini semua berkat jasa beliau disetiap sujud dan sembahnya belai tak pernah lupa menyebut namaku didalamnya terimakasih amakku atas semua jasa dan pengorbananmu yang takkan mampu aku balas sampai kapanpun masihku ingat ketika engkau menghantarkanku pergi mengejar cita-cita rauf wajah sedih dan harapanmu terpancar seakan tak merelakan aku pergi namun demi sebuah cita-cita yang mulia engkau lepas dan izinkan aku pamit meski dengan air mata, kini aku telah sampai pada puncak cita-citaku dan harapanmupun telah aku gapai sambutlah aku dipintu rumah dengan kebanggaan dan rasa bahagiamu amakku putri pertamamu akan memberikan kebahagiaan untukmu meski jasamu takan mampu aku balas terimakasih amakku...

Saudara-saudaraku tersayang

terimakasih kepada adik pertamaku (tasya anggraini) yang selalu menanyakan kabarku dan memberikan semangat untuk kakak mu disini tanpa semangat darimu kakak takkan mampu menggapai ini semua, untuk adik keduku (ridho aditya permana) engkau selalu bawel menanyakan kepulanganku yang menjadi cambuk untuk semangat kakak dalam menyelesaikan studi ini, dan untuk adik ke tigaku (sidiq al dimas) putra terakhir yang selalu menanyakan kakak sudah

makan atau belum suara manjama yang selalu menghantarkan semangat agar kakak mampu menjadi contoh terbaik bagimu dan membuat kalian semua adik-adik kakak bahagia nantinya aamiin...

Dosenku tercinta

Terimakasih kepada semua dosen-dosenku tercinta yang telah memberikan segudang ilmu agar doni sampai melewati yang namanya skripsi tak terkecuali dosen pembimbing Sri bapak Dr. Adripen, M.Pd yang selalu memberikan masukan, kritik, dan saran untuk kesempurnaan skripsi sri bapak merupakan dosen yang selalu sabar dalam menghadapi sri selama bimbingan tanpa bapak skripsi sri takan sempurna terimakasih banyak sri ucapkan untuk bapak...

kekasihku tersayang Rahmadoni Putra

terimakasih telah berjuang bersamaku dari Nol dan dari titik terendah sampai saat ini dan seterusnya engkau tak pernah meninggalkanku disaat duniaku hancur dan berantakan, perjuanganmu menemaniku dalam menyelesaikan studi ini sangat banyak dan takkan mampu aku balas, berkat jasmu aku sampai pada saat sekarang ini memberikan semangat, masukan, bawell, marah, egois, dan kritikan yang menjadi puncak semangat dalam diri ini hingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini, betapa beruntungnya aku bertemu sosok sosok pria sepertimu kamu selalu mengajarku agar menjadi sosok wanita yang baik dan lemah lembut serta mengajarku artinya kesabaran.

Orang-orang terdekat

Kepada keluarga besar sri baik itu nenek syamsimar, mak adang, mak angah, inggi, om pri, om jang, bukde upik, ibuk cun, kakak dan abang sepupu-sepupu sri kak wiwit, kak kiki, uni ilin, aris, ariq, icha, Selma aghnia, faiz, shifa sri ucapkan terimakasih karena selalu menjadi penyemangat sri dikala sri sendiri dan Kepada amak emi dan abak edi yang selalu menanyakan kabar dan selalu memberikan masukan serta semangat agar sri selalu semangat didalam kuliah sampai terselesaikannya sripsi ini sri mengucapkan terimakasih karena telah bersedia menerima sri nginap dirumah amak dan abak untuk melakukan PKL sehingga sri bisa sampai pada saat sekarang ini, kepada sahabat-sahabat sri doni, fika,tika, vika, oyhi,maimunah,inan,noval,rahma,tasya,adit,dora,wahid,nilen, zola, ucha, nadibot,

dan anak-anak kos pak saf serta anak kos kak ayhi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa sri sebut namanya satu persatu sri ucapkan terimakasih karena sudah menemani perjalanan skripsi ini sampai pada saat sekarang ini.

“terimakasih untuk semuanya”

Hidup memerlukan pengorbanan, pengorbanan memerlukan perjuangan,
Perjuangan memerlukan ketabahan, ketabahan memerlukan keyakinan,
Keyakinan menentukan kejayaan, kejayaan menentukan kebahagiaan,
Bukan kesulitan yang membuat kita takut tapi ketakutan yang membuat
kita sulit Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan
jangan pernah Menyerah untuk mencoba, orang lain bisa kenapa kita tidak...

SRI WASYUNJI

BIJUSANGKAR, FEBRUARI 2022

ABSTRAK

SRI WAHYUNI . NIM. 1730101129. Judul skripsi “**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERGAULAN BEBAS ANAK USIA REMAJA DI JORONG PEMUKIMAN BARU 1 PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Fenomena ini dilatar belakangi oleh banyaknya para remaja wanita dan pria yang melakukan pergaulan bebas dan mengakibatkan hamil diluar nikah terutama remaja yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat orang tua adalah orang yang melahirkan yang terdiri dari ayah, ibu yang mana berperan penting didalam mendidik anak-anaknya terutama dalam dunia pendidikan baik formal maupun penanaman nilai keagamaan kepada anak agar anak tidak melenceng dari norma keagamaan, akan tetapi yang menjadi faktor utama anak bisa terjerat kepada perilaku menyimpang atau pergaulan bebas adalah kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat perhatian orang tua terhadap anak usia remaja 12-16 tahun dan apa saja penanaman nilai-nilai agama yang diberikan oleh orang tua kepada anak di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan kejadian-kejadian dan fenomena-fenomena yang terjadi ditempat penelitian yang dilakukan terkait dengan perhatian orang tua terhadap pergaulan bebas anak remaja di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang tua remaja, kepala jorong dan tokoh pemuda masyarakat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman yang memiliki 3 tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, permasalahan anak remaja yang melakukan pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat adalah orang tua tidak memberikan perhatian kepada anak-anak remaja mereka dikarenakan beberapa factor yaitu orang tua sibuk mencari uang dan bekerja sebagai pedagang dipasar sehingga anak remaja melakukan hal-hal yang negatife dan orang tuaupun lalai dalam memberikan perhatian khusus terhadap nilai-nilai keagamaan kepada anak.

Kata Kunci: Perhatian, Orang Tua, Pergaulan Bebas, Remaja

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokaatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas kehendaknya maka penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Perhatian orang tua terhadap pergaulan bebas anak usia remaja di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tersampaikan kepada baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang telah merubah tatanan kehidupan dunia dengan ilmu pengetahuan yang menjadi petunjuk umat manusia dari jaman kebodohan sampai kepada jaman kemajuan untuk menggapai kebahagiaan kehidupan dunia maupun akhirat.

Selanjutnya kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta “Bangun Umbarjo” dan amak tercinta “Jasmiwati” yang selalu mendo'akan dan tak lupa adik-adik tersayang serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta dorongan semangat sehingga tercapainya penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh rasa sadar dan kerendahan hati penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

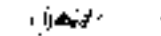
1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Ibu Susi Herawati, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap keputusan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa di jurusan PAI.
4. Bapak Dr. Adripen, M.Pd Sebagai dosen pembimbing skripsi, yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini serta selalu mengingatkan penulis ketika kurang perhatian dan kurang keseriusan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd. dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan arahan, masukan, nasehat, dan catatan, bahkan bahan

untuk perbaikan penyempurnaan skripsi.

6. Ibu Dr. Asnelly Ilyas, MA dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, nasehat, dan catatan, bahkan bahan untuk perbaikan penyempurnaan skripsi.
7. Ibu Dr. Demina, M.Pd dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, nasehat, dan catatan, bahkan bahan untuk perbaikan penyempurnaan skripsi.
8. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang ikut serta memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan/ti Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
10. Keluarga besar penulis, Ayah, Amak, Adik-Adik, Mamak, Tante, Bude, Om, Ibuk, Papa, dan Saudara-Saudari yang penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
11. Teman-teman dan orang terdekat yang seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang selalu memberikan masukan dan semangat untuk selalu sama-sama berjuang menyelesaikan studi.
12. Pihak orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.Sahabatku (Tika, Vika, Fika, Maimunah, Doni, Rinal (inan) dan yang lain-lain.

Kepada semua pihak diatas, penulis mendo'akan semoga itu semua menjadi amal baik dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT, serta mendapatkan limpahan Rahmat-nya, sehingga selalu diberikan kemudahan, petunjuk, kelapangan serta selalu berada dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

Batusangkar, 24 januari 2022



Sri Wahyuni

NIM. 1730101129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Perhatian Orang Tua.....	10
B. Pergaulan Bebas	26
C. Anak Remaja	36
D. Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	43
C. Instrument Penelitian	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

G. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Profil Madrasah.....	49
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Wali Nagari Sebelum dan Sesudah Berdirinya Nagari Parik	51
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara.....	88
Transkrip Wawancara.....	90
Surat Rekomendasi Penelitian Dari LPPM.....	110
Surat Keterangan Dari Kesbangpol.....	111
Dokumentasi Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang dalam anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena ikatan pernikahan, juga disebabkan karena persusuan. Institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka (Mufidah, 2008: 37). Orang tua sebagai masyarakat terkecil diharapkan mampu berperan dalam mendidik anak-anak dirumah. Orang tua tidak hanya memerintah tetapi diharapkan menjadi teladan anak-anak di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Kesibukan orang tua dalam hal memenuhi ekonomi keluarga antara lain yang membuat kurangnya perhatian terhadap anak. Ada sebagian anak terabaikan dan kurang adanya pendekatan antara orang tua dengan anak.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana bebas yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas sering kita dengar baik dilingkungan maupun media masa. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi anak muda Indonesia dalam kemajuan bangsa (Salman Al-farizi, 2017: 3).

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pergaulan bebas adalah suatu perbuatan yang sangat keji atau dilarang oleh agama Islam yang ada dan berkembang di Indonesia dengan meniru gaya kebarat-bartanyang mana pergaulan bebas ini terjadi karena adanya beberapa faktor atau penunjang yang menyebabkan itu semua terjadi.

Anak dalam pandangan Islam adalah amanah yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tua, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menjalankan amanat itu kepada yang berhak menerima, mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT, pendidik yang utama dalam lingkup keluarga adalah orang tua, sehubungan dengan itu peranan orang tua melalui teladan sikap yang dibutuhkan bagi perkembangan anak.

Keluarga yang pada dasarnya mempunyai peranan untuk membentuk perkembangan, kepribadian sebagai pengontrol bagi anak remajanya untuk dapat memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan social serta tempat pendidikan bagi remaja mulai semakin terkikis dengan masuknya era modernisasi. Dengan kurang tanggapnya pada diri orang tua mengenai pentingnya aturan-aturan bagi remajanya, mengakibatkan remaja merasa bebas untuk menerima segala informasi yang didapat dari luar baik hal tersebut mengarahkan ke pergaulan bebas seperti melakukan seks bebas. Dengan adanya pendukung seperti internet, tayangan-tayangan yang menjurus kepada seks bebas dan banyaknya video porno beredar semakin menyakinkan remaja untuk meniru hal tersebut.

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang mengintreprestasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya, orang tua selalu menginginkan anaknya tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial (friedman, 2010).

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat penulis simpulkan orang tua adalah pondasi awal bagi perkembangan anak-anaknya, karena orang tua berperan penting dari mereka didalam kandungan sampai mereka dewasa. Orang tua juga merupakan pendidik pertama yang berperan didalam rumah terkait bagaimana tumbuh kembang anak-anak mereka.

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya sering kali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian sebagai remaja. Sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas, namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski disaat yang sama ia juga bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dapat dengan jelas di ukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya sering kali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa. Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi remaja semakin kompleks seiring perkembangan zaman yang berujung pada kenakalan remaja (Namora Lumanggo Lubis, 2013:73-74).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa yang paling sulit untuk ditentukan akan kemana remaja tersebut untuk berkembang bahkan mereka juga dianggap masih anak-anak oleh orang tua mereka tentu saja mereka akan melunjak, karena mereka akan melakukan apa saja yang mereka temui dan mereka senang terutama dalam dunia maya mereka akan sangat mudah untuk mengakses apa saja terutama mengakses video-video porno melihat gambar-gambar tidak pantas sehingga akan menyebabkan rusaknya moral serta karakter yang ada didalam diri remaja tersebut itu semua disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari dalam keluarga.

Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa tokoh pengertian remaja sebagai berikut:

Elizabeth B. Hurlock istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescence*) yang berarti remaja tumbuh atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini diungkapkan oleh piaget dengan mengatakan, secara psikologi, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah intergrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Hal senada juga ditemukan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Maka dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat disegala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan social emosional remaja. Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan remaja banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya

yaitu: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Anak-anak remaja yang melakukan pergaulan bebas itu pada umumnya kurang memiliki control diri, atau justru menyalahgunakan control diri tersebut dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain disekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor pergaulan, mereka saling bergaul dengan teman tanpa melihat tanpa latar belakangnya. Dan pada umumnya anak-anak tersebut sangat egois, dan suka menyalahgunakan dan bahkan melebih-lebihkan harga diri mereka. Atas dasar rasa senang mereka melakukannya tanpa memperhatikan efek yang akan diterima. Salah satu penyebab timbulnya pergaulan bebas adalah kurang berfungsinya perhatian orang tua sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Suasana dalam keluarga yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak juga menjadi salah satu penyebabnya, termasuk perceraian kedua orang tua mereka. Seringkali mereka melakukan kejahatan dikarenakan mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya yang selalu bekerja tanpa memperhatikan perkembangan anak.

Hal yang mendasar terkait tentang pergaulan bebas bukan hanya tentang perhatian orang tua saja tetapi kurangnya pendekatan terhadap nilai-nilai Agama ke-Islamaan yang ditanamkan sejak dini kepada anak sehingga mereka dengan gampang melakukan tindakan tanpa berfikir. Dan tidak merasa takut terhadap tuhan mereka dan melanggar segala aturan yang telah diberikan oleh Allah SWT yang seharusnya mereka taati tetapi dengan gampang mereka langgar. Di daerah pedesaan atau perkampungan berbagai tindakan kenakalan remaja atau pergaulan bebas sangat lain dengan yang terjadi diwilayah perkotaan, salah satu penyebab kenakalan remaja di wilayah pedesaan adalah pergaulan bebas antara lain : pacar-pacaran, seks bebas, hamil diluar nikah, perjudian, pertengkaran dan yang lain sebagainya.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah penulis menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini nantinya membuktikan bahwa perhatian orang tua berperan penting didalam pergaulan anak usia remaja yang terjadi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian penulis juga menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Pergaulan Bebas seperti hamil diluar nikah dan pergaulan bebas lainnya telah marak atau sering terjadi dikalangan remaja yang ada di Jorong tersebut dan sudah banyak meresahkan warga karena banyak para remaja yang berbuat perbuatan yang keji seperti pacaran ditengah malam disuatu tempat yang tidak pantas bahkan ada remaja yang membawa pacarnya kedalam rumah setelah itu ada juga remaja yang baru tamat (SD) sudah hamil diluar nikah tidak hanya itu ada pemuda-pemudi yang berpacaran dengan orang kampung tersebut dan sering melakukan persetubuhan di siang hari sehingga menyebabkan mereka harus dinikahkan karena telah hamil diluar nikah bahkan pemuka-pemuka atau pemuda-pemuda yang ada dijorong tersebut juga sudah banyak mengeluh dan mengkhawatirkan bagaimana keadaan para pemuda pemudi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan memang ada 5 orang pasangan remaja yang telah melakukan hubungan seks bebas dan hamil di luar nikah yang terdapat di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Berangkat dari fenomena diatas tersebut maka penulis menyusun suatu karya ilmiah dengan judul **“Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja Dijorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan focus masalah diatas maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Usia Remaja 12-16 Tahun di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa Saja Penanaman Nilai-Nilai Agama Yang Diberikan Orang Tua Kepada Anaknya di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua terhadap anak usia remaja 12-16 tahun di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja penanaman nilai-nilai agama yang diberikan orang tua kepada anaknya di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap pergaulan bebas anak usia remaja di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang perhatian orang tua, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

1. Memberikan informasi keilmuan tentang perhatian orang tua terhadap pergaulan bebas anak usia remaja di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat
2. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang perhatian orang tua.

b) Secara Praktis

1. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian tentang perhatian orang tua maka masyarakat bisa lebih waspada terhadap dampak dari pergaulan bagi anak usia remaja.
2. Bagi remaja, dengan adanya perhatian orang tua ini diharapkan remaja mampu menjaga diri dari pergaulan bebas terhadap anak remaja.
3. Bagi rang tua atau kelurga, dengan adanya perhatian orang tua ini dapat diharapkan orang tua atau keluarga mampu mencegah terjadinya pergaulan bebas anak remaja.
4. Bagi teman sebaya, dengan adanya perhatian orang tua ini dapat diharapkan untuk lebih memilih teman yang tidak menjerumuskan ke hal yang negatife.

F. Defenisi Operasional

1. Perhatian

Adalah berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmad (2003:145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang melakukan pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka

Kabupaten Pasaman Barat terdapat 7 point utama yang menjadi bentuk perhatian orang tua yaitu a). pemberian bimbingan dan nasehat b). Pemberian penghargaan dan hukuman c). Fasilitas belajar d). Suasana rumah yang kondusif e). Bimbingan keagamaan f). Motifasi g). Pengawasan terhadap anak.

2. Orang Tua

Adalah Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di jelaskan “orang tua adalah ayah ibu kandung”. A. H. hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibuk bapak yang dikenal mula pertama oleh putra-putrinya”. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya mereka, karena dari merekalah anak mula-mula terdapat dalam keluarga. Yang menjadi maksud penulis adalah orang tua yang kurang didalam memberikan perhatian kepada anaknya yang melakukan pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

3. Anak Remaja

Adalah remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun,(Monks dan Haditono, 2022). Remaja yang penulis maksud adalah remaja yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama dan melakukan perbuatan (zina) atau pergaulan bebas.

Maksud dari judul secara keseluruhan adalah kepedulian orang tua yterhadap anak remaja yang melakukan pergaulan bebas yang mana orang tua tidak dapat memberikan sepenuhnya perhatian kepada anak remaja yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (2003: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain.

Menurut Purwadarminta (KBBI, 2002: 351) perhatian merupakan minat atau hal (perbuatan). Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (KBBI, 1996: 504) perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14) terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Gazali (Slameto, 2010: 56) keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun sematamata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Cown (Sri Rumini, 1998: 125) menyatakan bahwa perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

2. Macam-Macam Perhatian

Orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Menurut Abu Ahmadi (2003: 148), perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a) Perhatian Spontan Dan Disengaja

Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.

b) Perhatian Statis Dan Dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

c) Perhatian Konsentratif Dan Distributive

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan.

d) Perhatian Sempit Dan Luas

Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.

e) Perhatian Fiktif Dan Fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian

Abu Ahmadi (2003: 150) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian, yaitu:

- a. Pembawaan Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang sesuatu bidang, tetapi karena suatu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu.
- c. Kebutuhan-kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan.
- d. Kewajiban di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- e. Keadaan Jasmani Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.
- f. Suasana jiwa Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, serta keindahan dapat mempengaruhi perhatian.
- g. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.

4. Penanaman Keagamaan

Penanaman adalah proses perbuatan dan cara menanamkan. Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Drajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku. Sedangkan agama adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Yang penulis maksud ialah agama atau agama islam yang dimiliki oleh setiap individu (anak) yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Agama adalah suatu fenomena social keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan, dan tata kaidah atau norma yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah SWT untuk disampaikan umatnya. Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada nilai agama. Menurut pendekatan ini adalah tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai agama tertentu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan.

Penanaman nilai keagamaan menurut penulis adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan social, dan praktek serta sikap keagamaan anak (Aqidah, Tauhid, Ibadah Dan Akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Dasar Penanaman Nilai Keagamaan

Dasar utama penanaman atau pembinaan keagamaan dan religius adalah bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, dimana keduanya merupakan sumber dari segala sumber pandangan hidup umat islam.

Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan keagamaan perlu dan harus dan harus diberikan pada anak agar dapat terjaga dari api neraka dan dapat mencapai kebaikan dan kebahagiaan didunia maupun di akhirat nanti.

2) Fitrah Keagamaan Anak

Allah menciptakan manusia itu membawa fitrah ketauhi dan yaitu mengetahui Allah yang maha esa, mengenal dirinya sebagai ciptaanya yang harus tunduk dan patuh terhadap petunjuk dan ketentuannya. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beraga tauhid, maka hal itu tidak wajar. Selain itu diarahkan untuk membantu kepribadian muslim pada saat, serta dapat mencapai jiwa muthmainnah yaitu pribadi yang tenang karena tulus melaksanakan perintah-perintah Allah.

3) Pengaruh Lingkungan Bagi Keberagaman Anak

Anak merupakan makhluk yang mengalami pertumbuhan perkembangan sesuai dengan fitrahnya dan memerlukan bimbingan dan pengarahan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin. Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan Agama yang baik sehingga melahirkan anak yang baik dan Agamis.

Perkembangan agama pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Tempat pertama kali menerima pendidikan dan hubungan dari orang tua dan keluarga. Sekolah adalah lingkungan penerus pendidikan setelah di keluarga. Ini berfungsi membantu keluarga dalam mendidiknya anaknya, pendidikan disekolah merupakan kelanjutan setidaknya bertentangan dengan pendidikan dirumah. Dan terakhir dimasyarakat terjadi setelah anak lepas dari asuhan keluarga dan sekolah. Corak ragam dimasyarakat ini meliputi segala bidang pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap, minat maupun kesusilaan dan keagamaan.

4) Jenis Dan Nilai-Nilai Agama Yang Harus Ditanamkan Pada Anak

Nilai-nilai menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada anak-anak.

a. Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan didalam hati, di ikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT dan sunah Nabi Muhammad SAW.

Dari tafsir diatas dapat dijelaskan mereka yang mantap imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain, apabila disebut nama Allah sekedar mendengar nama itu dari siapapun karena mereka sadar akan kekuasaan dan keagungan-Nya.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminology), ibadah mempunyai banyak defenisi, tetapi makna dan maksudnya satu, yaitu

1. Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-perintah Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT.

c. Nilai Akhlak

Akhlak kata jamak dari kata khuluq. Khuluq merupakan bengk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Akhlak adaaj sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.

1. Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak
2. Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama anak
3. Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia.
4. Menanamkan perasaan peka pada anak-anak.
5. Membudayakan akhlak pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.

5. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Sedangkan pengertian orang tua diatas tidak terlepas dari peranan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak (Helmawati, 2014:50).

Berdasarkan kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua adalah peran penting didalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu yang mana dengan adanya perkawinan yang sah, maka dengan itu orang tua berperan penting didalam mendidik anaknya sebab orang tua merupakan orang pertama yang menjadi peranan didalam mengasuh anak-anaknya.

Adapun pengertian orang tua menurut Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua merupakan salah satu institusi masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang didalamnya terjalin hubungan interaksi yang sangat erat. Kemudian supryanyo mendefenisikan bahwa orang tua merupakan dua individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam suatu rumah tangga yang berinteraksi dengan lainnya dalam menciptaka suatu peran serta mempertahankan suatu budaya.(Syamsul kurniawan, 2016: 43).

Berdasarkan kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa seseorang dikatakan menjadi orang tua apabila telah melewati tahap pernikahan yang sah dan dijalankan oleh dua individu sehingga terjadinya interaksi didalam keluarga yang memiliki peran masing-masing yang harus dijalankan sehingga terciptanya suatu budaya yang ada didalam sebuah keluarga tersebut.

a) Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perhatian berarti memperhatikan apa yang diperhatikan atau yang diamati. Jika seseorang telah meminati sesuatu, maka orang tersebut akan memberikan perhatian kepada yang diminati tadi. Perhatian akan langsung timbul apabila seseorang telah mengetahui serta memiliki kesadaran akan tujuan dan minatnya. Darwin Bangun (2008) mengemukakan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua berupa pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus.

Menurut Pratikno (2015) ada 7 bentuk perhatian orang tua yaitu: pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, penyediaan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, bimbingan keagamaan dan pemberian motifasi, prestasi belajar siswa takkan diraih tanpa adanya bentuk-bentuk perhatian tersebut. Setiap orang tua pasti punya cara-cara tersendiri untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Namun bentuk-bentuk perhatian tersebut pasti berkaitan dengan 7 bentuk perhatian yang disebutkan diatas.

1) Pemberian Bimbingan dan Nasehati

Dalam memberikan bimbingan, orang tua dapat mengajak anaknya berdiskusi ringan untuk menciptakan kedekatan dengan anak. Dengan mengajarkan anak untuk berdiskusi, secara tidak langsung anak akan terlatih untuk menyampaikan gagasan, memperluas wawasan anak, dan mengasah kemampuan anak dalam berkomunikasi. Orang tua akan lebih mengenal anaknya dengan adanya komunikasi yang intens, begitu pun anak juga akan mengenal lebih jauh orang tuanya sehingga tercipta kedekatan emosional. Anak tidak akan

lagi canggung untuk mengutarakan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses belajarnya. Orang tua menasehati anak berarti orang tua memberi saran dan masukan kepada anak dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

2) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Melalui pemberian penghargaan berupa hadiah maupun pujian atas prestasi yang diraihinya, seorang anak akan merasa mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang tua. Penting untuk melakukan hal ini untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Pemberian hukuman sesekali juga perlu diterapkan kepada anak supaya anak mengerti dan merenungkan kesalahan yang telah diperbuatnya.

3) Pemenuhan Fasilitas Belajar

Anak akan fokus untuk belajar apabila fasilitas belajarnya memadai. Keadaan tersebut akan menunjang anak untuk meraih prestasi. Anak yang berkecukupan dan memiliki fasilitas belajar yang memadai.

4) Penciptaan Suasana Rumah Yang Kondusif

Setiap orang membutuhkan suasana yang tenang, nyaman, dan tentram agar mampu berkonsentrasi pada sesuatu yang ingin dipelajari. Menjadi tugas orang tua untuk menciptakan suasana yang demikian untuk anaknya. Apabila suasana tersebut tidak tercipta di lingkungan rumah, tentu hal tersebut akan sangat mengganggu kegiatan belajar anak.

5) Bimbingan Keagamaan

Bimbingan secara etimologi berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang.

Orang tua bukan saja memberikan pendidikan formal tetapi juga non formal.

6) Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi motivasi dapat diartikan memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

7) Pengawas Terhadap Anak

Seorang anak harus mendapatkan pengawasan secara kontinu dari orang tua dalam proses belajarnya. Hal ini dilakukan agar pendidikan anak dapat berjalan lancar. Melalui cara ini orang tua akan mengetahui perkembangan anak dalam belajar. Orang tua juga dapat mengidentifikasi kendala-kendala anak dalam belajar.

b) Peran Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai, suri tauladan, bertanggung jawab baik yang bersifat jasmani maupun rohani kepada anak-anaknya.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, hendaknya mencakup :

1. Dasar pendidikan budi pekerti dengan memberi norma pandangan hidup walau masih dalam bentuk yang sederhana.
2. Intelektual dengan mengajarkan pokok kaidah percakapan, bertutur bahasa yang baik.

3. Pembentukan kebiasaan dengan pembentukan kepribadian yang baik dan wajar yaitu membiasakan untuk hidup bersih, tertib, disiplin, rajin.
4. Pendidikan agama, melatih dan membiasakan beribadah kepada Allah SWT.
5. Sosial dengan melatih anak tentang tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungannya.

c) Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang Tua Sebagai Pelindung Sebagai pelindung orang tua mestinya dapat menjaga serta memelihara keselamatan dan kelangsungan hidup keluarga, baik dari segi jasmani. maupun segi rohani. Dari segi keselamatan jasmani harus mencukupi harus memenuhi kebutuhan fisik misalnya makan, minum, pakaian tempat tinggal dan sebagainya. Dari segi kebutuhan rohani seperti pemberian rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan sebagainya (Zakiah Darajat 1982 :469).

d) Orang Tua Sebagai Pemimpin

Tugas orang Tua sebagai pemimpin harus memberikan dasar pembentukan watak, tingkah laku dan moral kepada yang dipimpinnnya khususnya utamanya keluarga, artinya baik buruknya keluarga tergantung pada orang yang memimpinnnya (keluarga). Kepemimpinan seseorang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnnya.

e) Orang Tua Sebagai Pendidik

Anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tuanya, Orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya harus dapat memberikan contoh yang baik yang dapat dicontoh oleh anak-anaknya. Keluarga adalah lembaga yang pertama dan utama dalam pendidikan generasi muda. Pembinaan kepribadian sebenarnya

dimulai sejak dalam kandungan, kemudian pengalaman dan pendidikan baik yang disengaja. Karena semua pengalaman yang dilalui anak baik yang di dengar, dilihat dan dirasakannya akan menjadi bagian kepribadiannya. Diantara cara-cara yang dapat digunakan oleh keluarga untuk mendidik anaknya dari segi psikologis adalah : bahwa ia member peluang untuk menyatakan diri keinginan, pikiran, dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat disamping menolong mereka berhasil dalam pelajaran dan menunaikan tugas yang dipikulnya kepadanya.

Diantara cara-cara mendidik anak :

1. Dari Segi Agama

- a) Kondisi kehidupan rumah tangga kita menjadi kehidupan muslim dalam segala hal. Contohnya ialah kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, dan jujur, lakukan perintah Allah yang wajib dan sunnah, yakni shalat, puasa, dzikir, doa makan, sesudah makan, akan tidur, berpakaian dan sebagainya.
- b) Sejak kecil anak sering dibawa ke masjid, ikut shalat, mengaji, sekalipun ia belum shalat sungguhan dan belum belajar mengaji sungguhan. Suasana itu akan mempengaruhi jiwanya, masuk ke dalam jiwanya tanpa melalui proses berfikir.
- c) Adakan pepujian di rumah, di musholla, atau masjid. Seperti shalawat, doa, dan ayat-ayat Al-Qur'an.
- d) Pada saat libur sekolah, sebaiknya anak dimasukkan ke pesantren kilat, pesantren yang terbaik adalah pesantren kilat yang diselenggarakan di pesantren model pendidikan asli pesantren.

e) Libatkan anak dalam setiap kegiatan keagamaan di kampung, seperti panitia ramadhan, panitia zakat fitrah, panitia idul fitri, panitia kurban (Ahmad Tafsir, 1991:188-189).

2. Dari segi Psikologis.

Adalah bahwa ia memberi peluang untuk menyatakan diri keinginan, fikiran, dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat, disamping menolong mereka berhasil dalam pelajaran dan melaksanakan tugas yang dipikulkan kepadanya.

3. Dari segi fisik

Keluarga dalam hal ini orang tua memegang peran penting dalam pendidikan akhlak anaknya. Sebagai institusi yang mula-mula sesekali berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas tingkah lakunya, oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil peran tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, kebaikan, pemurah, berani dan sebagainya. (Hasan Langgulung, 1987:374).

c) Fungsi Orang Tua

Mengenai kedudukan atau fungsi orang tua dalam keluarga, dapat diketahui dengan melihat pandangan Syamsu Yusuf EL bahwa fungsi orang tua yaitu :

1. Fungsi biologis, dipandang sebagai pranata social yang memberikan kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi, sandang, pangan, dan papan, serta hubungan seksual suami istri dan produksi atau pengembangan keturunan.
2. Fungsi ekonomis , kepala rumah tangga , dengan kata lain seorang ayah dalam keluarga mempunyai kewajiban untuk menafkahi

anggota kelaurnya, seorang suami tidak dibebani dalam memberikan nafkah melainkan menurut kadar kesanggupannya.

3. Fungsi pendidikan, membawa anak-anak kepada kedewasaan, kemandirian, menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan ketrampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.
4. Fungsi sosiologis, mempersiapkan anak-anak menjadi manusia sosial yang dapat mensosialkan nilai atau peran hidup dalam masyarakat seperti nilai disiplin, kerja sama, menghargai pendapat, tanggung jawab.
5. Fungsi perlindungan, melindungi anak-anak dari mara bahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dari dalam, dan melindungi anak-anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan fisik serta psikologis bagi anggotanya.
6. Fungsi rekreatif, menciptakan rumah tangga yang hangat, rumah, bebas, santai, damai, dan menyenangkan keceriaan agar semua anggota keluarga betah tinggal dirumah.
7. Fungsi agama, keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar memiliki pedoman hidup yang benar. (Syamsu Yusuf LN, 2012:37-42).

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua selain dia berperan didalam keluarga dia juga berfungsi terhadap anak-anak mereka secara menyeluruh dari hal yang kecil ke hal yang paling besar dan setiap orang tua harus menjalankan fungsi tersebut kepada anak mereka karena itu menjadi tanggung jawab mereka sebagai orang tua.

d) Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap anak-anaknya. Dalam pendidikan agama islam, ada beberapa tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua yaitu:

1. Memelihara dan membesarkan anak
2. Melindungi dan menjamin kesehatan anak
3. Memberikan pelajaran dan pengetahuan kepada anak
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat (Chaeruddin B, 2011:86).

B. Pergaulan Bebas

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang (Kartino Kartono 1992: 34). Sedangkan menurut santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah pergaulan bebas merupakan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara social hingga terjadi tindakan criminal (Hamzah, 1992:92). Sedangkan dalam pandangan Islam pergaulan bebas adalah tindakan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang dan menurut simajuntak pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum Agama serta adat kebiasaan.

Dari defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam

masyarakat sehingga dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.

Banyak macam pergaulan bebas yang ada pada saat sekarang ini yang membuat resah bagi masyarakat, berkaitan dengan pertimbangan banyak anak muda saat ini, yang membuat mereka menyerah pada renungan Islam, itu tidak lain adalah pengaruh pada kegiatan yang mengarah pada kegiatan yang jauh dari tuntunan Islam, karena perilaku manusia bergantung pada renungan atau renungannya dan pemahaman. (Taqiyudin an-nabhani, 2000).

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu sifat atau kebiasaan yang tertanam didalam diri manusia terutama anak remaja yang mana pergaulan sendiri bisa dibagi menjadi dua yaitu pergaulan yang berfaedah dengan pergaulan yang nonfaedah maksudnya pergaulan faedah adalah pergaulan yang memiliki manfaat yang baik atau positif sedangkan pergaulan nonfaedah adalah pergaulan yang mendatangkan keburukan atau tidak bermanfaat malahan menjerumuskan kita seperti adalah pergaulan bebas yang berkembang ditengah-tengah anak remaja.

a) Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas


Dalam pergaulan bebas ini sangat banyak terjadi dikalangan masyarakat, salah satunya di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit maka oleh sebab itu penulis akan menyebutkan macam-macam pergaulan bebas yang terjadi dikalangan masyarakat yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit saat ini.

1) Seks bebas

Dunia remaja tidak dapat dipisahkan dari pemujaan dan tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak kelas bawah juga mengenal cinta. Jadi dari situlah nama itu berasal. Bahwa banyak siswa SMP/SMA yang bahkan tidak bersekolah hanya

berkencan tanpa alasan tertentu, tidak dianggap sebagai masalah besar. Banyak kasus penyerangan yang diajukan oleh remaja. Ini semua terjadi karena faktor sosial. Seks bebas adalah demonstrasi tercela yang dilarang oleh Islam.

Demonstrasi seks bebas akan membuat pelakunya jauh dari jalan yang benar karena demonstrasi ini merusak kehormatan pelakunya di hadapan manusia dan di hadapan Tuhan. Allah SWT melarang umat Islam untuk bergerak ke arah kekafiran, dengan pertimbangan bahwa demonstrasi ini akan menyebabkan kerusakan luar biasa di dekat rumah dan aktivitas publik (Roli Abdul Rahman, 2009). Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk. Firman Allah dalam Al-Quran Surah al-isra/17 : 32


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”*.(Q.S Al-isra/17 : 32)

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya (Drs. Mulyadi, 2005).

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa seks bebas memang berpengaruh buruk bagin kehidupan remaja, merusak moral, merusak mental, merusak akal dan pikiran, seks bebas memiliki

dampak negative bagi para remaja yang mana banyak penyakit, Allah SWT telah menjelaskan bahwasanya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk artinya seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terjangkit penyakit acquired immune deficiency syndrome (AIDS) yang merupakan penyakit mematikan.

2) Minuman Ber-akohol

Baru-baru ini ada banyak yang membakar koktail. Tragisnya, sulit orang dewasa yang membakar minuman ini, namun remaja dan anak-anak juga membakarnya. Tidak banyak tapi jika ini dilanjutkan maka akan membuat ketergantungan dan menjadi sebuah kecenderungan. Koktail untuk ibu hamil akan membahayakan anak yang dikandungnya. Mabuk dalam keseluruhan struktur dan jenisnya dilarang dalam Islam karena akan merugikan diri sendiri, keluarga atau masyarakat. Setiap Muslim memiliki komitmen untuk melindungi daerah setempat dari perbuatan salah seseorang yang disebabkan oleh dampak meminum minuman keras. Orang yang terbiasa dipukul sangat sulit menghentikan aktivitasnya. Karena mabuk adalah dasar dari semua kejahatan, kecenderungan untuk mabuk harus dihentikan. Setiap orang wajib menjaga kesehatan fisik dan psikologis dari penyakit yang disebabkan oleh koktail. Koktail dapat membahayakan tubuh seperti perut yang buncit dan dapat membahayakan jiwa seperti penyakit ingatan. Dengan menghentikan mabuk, individu dapat menjauhkan diri dari penghinaan dan permusuhan karena dampak mabuk.

Dari penjelasan diatas bahwa minuman-minuman keras sangat berbahaya bagi kesehatan terutama bagi para wanita yang mana dapat merusak organ organ intim seperti rahim, ginjal dan lainnya, tidak hanya itu alcohol juga sangat berpengaruh buruk bagi kaum laki-laki

yang mana jika sudah dikonsumsi akan menyebabkan tidak terkontrolnya emosi dan bahkan bisa mengakibatkan terjadinya pertengkaran atau kejahatan terhadap sesama manusia.

3) Perkelahian

Kekerasan telah dianggap sebagai pemecah masalah yang sangat layak oleh kaum muda. Ini semua merupakan bukti nyata bahwa bahkan individu yang memiliki informasi diperbolehkan untuk melakukan hal-hal yang anarkis, premanisme, dan jungler. Jelas tindakan mengerikan ini tidak hanya merugikan orang yang terlibat dalam pertempuran atau berkelahi sendiri, tetapi juga melukai orang lain yang tidak termasuk. Secara mental, tawuran termasuk pelajar remaja disebut-sebut sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja. Ifitah mengatakan, kenakalan remaja dalam hal perjuangan dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu perilaku yang bersifat situasional dan tepat:

- a. Kenakalan situasional, pertempuran terjadi mengingat keadaan yang "mengharapkan" mereka untuk berperang. Kebutuhan umumnya muncul karena kebutuhan untuk mengatasi masalah dengan cepat.
- b. Kesalahan yang tepat, anak-anak yang terlibat dalam pertempuran berada dalam asosiasi atau pagar betis tertentu. Di sini ada pedoman, standar, dan kebiasaan pasti yang harus diikuti individu, termasuk pertempuran. Sebagai bagian, kebanggaan berkembang ketika Anda dapat melakukan apa yang diharapkan pertemuan yang harus kita lakukan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada masa remaja seorang remaja pada umumnya akan membuat pagar betis dimana dari perkembangan kelompok ini para remaja diperbolehkan untuk melakukan apa saja tanpa ada prinsip-

prinsip yang harus dipatuhi mengingat mereka berada dalam lingkaran pertemanannya. (Iftitah Tawuran, 2017).

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkelahian merupakan suatu hal yang sering terjadi di masyarakat yang mana banyak melibatkan para remaja bahkan orang desawa, dan banyak dampak buruk yang di akibatkan oleh perkelahian.

4) Perjudian

Taruhan adalah perilaku jahat yang telah mewabah dalam keberadaan budaya saat ini. Berbagai jenis taruhan telah menjamur di arena publik. Esensinya telah menjadi pilihan sebagai perkumpulan akibat dari perlakuan sewenang-wenang dan keserakahan dunia. Beberapa kelompok menganggap bahwa bertaruh adalah cara yang produktif dan menyenangkan. Sejujurnya, taruhan adalah aksi setan yang menyesatkan setiap orang yang melewatinya. Permainan judi memiliki banyak variasi dan jenis. Dalam kehidupan sekarang ini, orang memiliki imajinasi yang tinggi, terutama untuk mendapatkan kesenangan yang melimpah dalam masalah dunia.

Berikut ini adalah model-model perjudian yang berkembang di tengah tangan masyarakat sampai saat ini : a). dadu, b). kartu remi, c). lotre, d). menjual benda yang belum jelas, e). menyabung binatang, f). permainan yang merusak badan(Iftitah Tawuran, 2017).

Berdasarkan kutipan diatas dapat penulis simpulkan bahwa perjudian merupakan suatu hal yang sangat dilarang karena adanya pertaruhan atau imbalan yang didapat. Dari semua macam macam pergaulan bebas di atas banyak lagi terdapat pergulan bebas lainnya tetapi disini penulis hanya membahas terkait pada kasus seks bebas saja.

5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan terutama bagi remaja yang telah terjerat dengan perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai atau norma agama, adat istiadat serta kaidah-kaidah yang berlaku dimasyarakat. Setelah penulis amati dilapangan banyak terjadi factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan remaja terutama pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat : a). hamil di luar nikah, b). judi, c). rokok, d). minuman keras, f). pertengkaran, g). keluar pulang f). kerumah larut malam, g). bergaul dengan lawan jenis tanpa adanya batasan, h). bullying, i). penyalahgunaan internet mengakses pornografi, j). berpenampilan tidak sesuai umur, k). melanggar aturan sekolah, tidak mengerjakan PR, tugas sekolah dan lain-lainnya.

6) Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hubungan bebas dalam perspektif Islam adalah sesuatu yang sangat dibatasi mengingat fakta bahwa itu sangat mempengaruhi diri sendiri dan masyarakat umum. Jelas Allah SWT tidak akan menyangkal sesuatu yang tidak mempengaruhi orang. Selain itu, jika efeknya mengerikan atau menipu, tentu saja ilegal dan dilarang keras, terlepas dari apakah melakukan itu berarti kematian karena telah diberikan penjelasan tetapi tidak digunakan untuk mendapatkannya. Setiap remaja memiliki iklim yang berbeda dan latar belakang keuangan yang berbeda, koneksi, keluarga, pengajaran, dan lain-lain. Pergaulan yang salah adalah salah satu penyebab kecerobohan, terutama saat ini di zaman milenial kaum muda yang tidak boleh dilakukan, misalnya, penggunaan obat-obatan terlarang seperti obat-obatan, minuman keras, taruhan, seks bebas, dan lain-lain.

Isu sosial pada remaja mendapat tempat utama di sekolah Islam. Dalam penerapannya selain diarahkan oleh pemikiran-pemikiran Al-Qur'an dan Hadits, juga penting untuk menerapkan pemikiran dalam di dunia Islam. Para peneliti dan moralis Islam telah mengomunikasikan hal-hal yang mengidentifikasi dengan hubungan yang ditunjukkan oleh penegasan dan pendekatan (pendekatan) masing-masing. Namun, masing-masing dari mereka telah membimbing umat Islam untuk tujuan yang sama, yaitu mencari ridha Allah SWT.

Menurut konsep Al-Qur'an pergaulan merupakan suatu sikap yang mencerminkan kelembutan dan kerendahan hati dengan tidak menampilkan sifat-sifat yang tidak baik seperti sombong, angkuh lagi membanggakan diri (HS 1995).”Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh tatanan dunia, kaum muda adalah anak-anak yang sudah mulai beranjak dewasa namun sekaligus membutuhkan bimbingan dan arahan dari berbagai kalangan (Rakhmat 1993). Dengan demikian, dalam pergaulan remaja, mereka harus menunjukkan praktik-praktik yang fundamental dalam kehidupannya, baik sebagai manusia, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan bernegara.

Hubungan pemuda menurut moral Islam adalah lambang dari ide kepercayaan dan cinta, dimana kepercayaan dan cinta tercela kecuali jika mereka muncul dari moral yang terhormat dan hubungan yang layak dengan Allah dan hewannya. Akhlak mulia diminta dari setiap muslim untuk dijunjung tinggi, sehingga harus dijunjung tinggi, namun terhadap hewannya, namun juga diwajibkan dan lebih mengherankan lagi terhadap Allah sejauh aqidah dan cinta (Al-Syaibany 1985). Setiap kali melihat sejauh afiliasi, itu juga tampak seperti kecerobohan. Hal ini terlihat dari banyaknya wanita yang

mondar-mandir di jalan tol baik siang maupun malam. Kemudian lagi, hubungan antara orang-orang sebagai romansa memburuk, terutama setelah berlalunya berbagai jenis masyarakat asing yang telah menyatu ke dalam budaya Islam. Dari cara berbicara, ada juga perspektif yang tidak sesuai dengan standar Islam, karena remaja saat ini tidak menunjukkan titik potong moral dalam berbicara dengan individu remaja dan orang tua mereka. Sehingga memberikan kesan bahwa remaja masa kini tidak mengikuti kepribadian mereka dalam berbicara dan bertindak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa sikap dan akhlak seseorang dapat ditentukan berdasarkan keimanan dan ketakwaan seseorang terhadap Allah SWT karena dengan melakukan segala perintah Allah SWT kita akan terhindar dari malapetaka begitu juga dengan anak-anak remaja harus melakukan penanaman iman sejak dini agar mereka tidak terjerumus kehal-hal yang negatife.

Kecerobohan anak-anak muda di Pemukiman Baru 1 Koto Balingka sudah terlalu jauh seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang memudahkan untuk mendapatkan semua data, ini mempengaruhi rutinitas sehari-hari yang dialami individu di Pemukiman 1 Parit dari berbagai kalangan, khususnya remaja. jadi tidak heran banyak wanita dan pria muda melakukan hal-hal menyimpang yang memicu kecerobohan.

C. Anak Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja

merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.
 - b. Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun
 - c. Remaja terakhir umur (late adolescent 18-21 tahun).
2. Tahap-tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu: Soetjiningsih (2010)

- a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

- b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan

mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (privateself)
- 6) masyarakat umum (Sarwono, 2010).

3. Perubahan Sosial Pada Masa Remaja

Tugas perkembangan remaja yang tersulit ialah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja yang harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis hubungan yang sebelumnya belum pernah ada sehingga menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa mereka telah memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima menjadi

anggota kelompok lebih besar (Nasution, 2007). Kelompok sosial yang sering terjadi pada remaja (Hurlock, 1999 dalam Nasution, 2007):

a. Teman Dekat

Remaja yang mempunyai beberapa teman dekat atau sahabat karib. Mereka yang terdiri dari jenis kelamin yang sama sehingga mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Sehingga Teman dekat yang saling mempengaruhi satu sama lain.

b. Kelompok Kecil

Kelompok ini yang terdiri dari kelompok teman-teman dekat. jenis kelamin yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis kelamin.

c. Kelompok Besar

Kelompok ini terdiri atas beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat pesta dan berkencan. Kelompok ini besar sehingga penyesuaian minat berkurang anggotaanggotanya. Terdapat jarak antara sosial yang lebih besar di antara mereka.

d. Kelompok Yang Terorganisasi

Kelompok ini adalah kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar.

e. Kelompok Geng

Remaja yang tidak termasuk kelompok atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, pada usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

D. Kajian Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah Indra Ibrahim dan kawan-kawan dengan judul *Hubungan perhatian orang tua dengan moralremaja*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perhatian orang tua dengan moral remaja dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Perhatian orang tua berada pada kategori tinggi dengan aspek mengurus keperluan materil berada pada kategori tinggi dan aspek menciptakan kasih sayang yang berada pada kategori tinggi dan moral remaja sebagian besar berada pada kategori baik dengan aspek pemikiran moral berada kategori kurang baik.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah penulis menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini nantinya membuktikan bahwa perhatian orang tua berperan penting didalam pergaulan anak usia remaja yang terjadi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian penulis juga menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian Marifatun Nasiroh IAIN Salah Tiga 2015 dengan judul *Perhatian Orang Tua Dalam Keberagaman Remaja Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Gilirejo Wonosegoro* Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Hasil dalam penelitian ini orang tua adalah pendidik

utama dan pertama bagi anak perhatian orang tua berpengaruh terhadap perilaku anak. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui, perhatian orang tua dalam keberagaam remaja didesa gilirejo wonosegoro dan perialku menyimpang remaja didesa gilirejo wonosegoro. Serta pengaruh perhatian orang tua dalam keberagaam remaja terhadap perilaku menyimpang remaja didesa gilirejo wonosegoro.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah penulis melakukan penelitian di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat penulis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian penulis sedangkan penulis menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Dan penulis ingin melihat bagaimana perhatian orang tua terhadap anak remaja di jorong tersebut.

Dalam penelitian Rika Khairani Siregar dengan Judul *Perhatian Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Dikelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan*. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan remaja usia 16-17 tahun dikelurahan aek tampang kecamatan padangsidimpuan selatan adalah tidak baik. Dilihari dari akhlak sehari-hari remaja lebih banyak yang buruk akan tetapi masih ada remaja yang memiliki akhlak yang baik. Perhatian orang tua terhadap akhlak remaja dilakukan dengan cara membimbing dan menasehati anak memperlakukan remaja secara adil memberikan kasih sayang dan perhatian mengajarkan kebiasaan yang baik.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penulis dapat melihat bagaimana perhatian orang tua dalam pembinaan keagamaan anak usia remaja sehingga tidak terjadi pergaulan anak usia remaja. Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara dan dokumentasi, tempat penelitian penulis ialah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penelitian Siti Rohisoh dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Wali Songo Sidonwangi Kabupaten Magelang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja di Mts wali Songo Sodiwangi. Penelitian ini dilaksanakan di Mts Wali songo sodiwangi dengan jumlah 125 siswa sdangkan sampel penelitian 60 siswa. Jenis penelitian lapangan dengan penelitian kuantitatif, analisis koreasional yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai bentuk-bentuk perhatian orang tua kemudian menganalisis bentuk-bentuk perhatian orang tua tersebut untuk dicari pengaruhnya terhadap kenakalan remaja. Hasil penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa perhatian orang tua di Mts Wali Songo Sidowangi berada pada kategori tinggi sebanyak 54 anak atau 90% dalam kategori sedang sebanyak 3 anak atau 5% dan kategori rendah sebanyak 3 anak atau 3%.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis ingin melihat apa saja bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak usia remaja yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit dan bagaimana orang tua memberikan perhatian terhadap anak usia remaja serta pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anak, sehingga kenakalan remaja tidak terjadi. Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian penulis ialah Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penelitian Abdul Afif Sagala dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Agama Islam Di SMP Mugammadiyah 1 Malang* .

Penelitian melakukan metode kuantitati dan lokasi penelitian ini dilakukan di Sm muhammdiyah 1 malang. Penelitian ini dilakukan karena para siswa di Smp muhammdiyah 1 malang berasal dari keluarga mayoritas kutrang mengarahkan serta membimbing anak ke jalan semestinya. Banyak siswa SMP Muhammdiyah 1 malang berasal dari keluarga latar belakang pendidikan agamam masih dasar dan ekonomi kurang mampu sehingga dalam hal ini peneliti tertarik objek penelitian.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis adalah penulis tertarik mengangkat judul perhatian orang tua terhadap anak usia remaja yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka karena berdsarkan fenomena yang ada dilapangan banyak anak usia remaja yang melakukan pergaulan bebas. Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian penulis ialah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu proses penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistic atau bentuk hitung lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya. Mempergunakan cara berkerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.

Penyusun penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan penulis menggunakan pengambilan data secara langsung ke lapangan yaitu Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan penulis lakukan penelitian adalah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat penelitian ini dimulai dari tanggal 10 Desember 2021 sampai 26 Desember 2021 di Madrasah Diniyah Awaliyah di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data (Kasiram, 2008:154). Hal ini dikarenakan peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan baik secara lisan ataupun tulisan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiono (2013:222) dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif sebagai *Human Instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti dibantu dengan instrument pendukung seperti *recorder* untuk merekam wawancara, *field-note* untuk mencatat hasil wawancara, dan kamera untuk dokumentasi wawancara.

D. Sumber Data

Menurut sugiyono (2007:308) pengumpulan dari sumber data terdiri dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan komponen penting dimana penulis dapat serta menghimpun informasi yang berkaitan dengan fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dari itu sumber data sangat dibutuhkan terhadap penelitian. Adapun sumber data bagi peneliti dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya. Sumber-sumber data primer di peroleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui responden Orang Tua, dan Tokoh Masyarakat, di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui orang lain atau data diperoleh melalui dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan Teman Sebaya di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi. Teknik pengambilan sampel yaitu *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui :

1. Observasi atau pengamatan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta yang jelas tentang masalah yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan pergaulan bebas dalam kehidupan masyarakat di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengambilan data.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui informan kunci yaitu penulis melakukan wawancara secara bebas namun terstruktur sesuai dengan pola wawancara yang peneliti telah siapkan dalam kegiatan penelitian.

Teknik wawancaranya adalah peneliti mendekati serta beradaptasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini lalu penulis beradaptasi untuk mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Dalam penentuan studi dokumen maka dilakukan wawancara mendalam melalui catatan pribadi peneliti berupa buku harian yang disebut buku memo. Selain hal tersebut peneliti mengadakan studi literature berupa buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian serta hasil penelitian dari peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpatokan pada penelitian kualitatif yang lazim digunakan oleh setiap peneliti. Oleh karena itu penulis mengambil petunjuk yang dikembangkan oleh para ahli peneliti kualitatif, yakni berpatokan pada konsep yang dibangun oleh Miles dan Huberman (1992). Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman (1992) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan. Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

tersebut. Selain penyajian data, maka dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penulis tentang kurangnya perhatian orang tua menyebabkan terjadinya pergaulan anak usia remaja di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian penelitian mengambil kesimpulan yang sifatnya sementara sambil mencari data pendukung atau menolak kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Verifikasi yang dimaksud untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kurangnya peran orang tua menyebabkan terjadinya pergaulan anak usia remaja di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah trigulasi data. Trigulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber. Trigulasi sumber ini tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda (sugiyono, 2007).

Berdasarkan teknik diatas, maka dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Sekain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Nagari

1. Sejarah Singkat Pemukiman Baru 1 Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Terdengar cerita daerah perkampungan yang subur, tumbuhan yang menghijau, perpohonan dan semak yang masih lebat ditengah hutan belantara yang masih perawan, diatas tanah yang datar. Didalam kampung yang dikelilingi sungai kecil *Batang Aia Kalam* dan *Batang Aia Karuah*, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun dalam kehidupan primitive. *Kampung Parik Lamo*, demikian orang menyebutnya, 53 km kearah utara dari Simpang Ampek ibu kota kabupaten Pasaman Barat. Konon jorong parit yang kita kenal sekarang adalah pengembangan dari *Kampung Parit Lamo* tersebut.

Penamaan *kampung parit* diberikan oleh pemerintahan Belanda karena *kampung parik lamo* dikelilingi oleh dua sungai sebagai mana diatas, yakni *batang aia kalam* dan *batang aia karuah* yang seolah-olah menyerupai parit saluran air. Sejak saat itulah perkampungan tersebut dikenal dengan parit. Kampung parit lamo lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal dikampung itu. Perkembangan politik dan Pemerintahan Nasional juga berpengaruh terhadap system pemerintahan ditingkat desa atau nagari. Karena jorong parit merupakan salah satu jorong terbesar dengan jumlah penduduk yang juga banyak, maka Nagari ini mngambil nama parit semenjak zaman Belanda sampai sekarang.

Menurut sejarah seperti terlihat pada tabel 3.1 dibawah ini sudah ada orang Wali Parik semenjak zaman belanda sampai sekarang dengan ibu kota Nagari pertama adalah Air Balam. Pada tahun 1957 dengan Wali Nagari waktu itu Sutan Syah Johan perpindahan ibu kota Nagari Parik dan Air Balam ke Jorong Parit yang sekaligus juga merupakan ibu kota kecamatan koto balingka sekarang (sampai saat ini kecamatan koto balingka mempunyai wilayah yang sama dengan Nagari Parik karena di kecamatan ini hanya ada satu Nagari yakni Parit). Sesuai perkembangan politik nasional, maka tahun 1975-2003 Pemerintahan Nagari berubah ke Pemerintahan Desa dan semenjak tahun 2003 sampai sekarang kembali ke system Pemerintahan Nagari.

Dan dari nagari parik terdapat satu jorong yang sangat asri, dengan pemandangan yang menghijau serta masyarakat yang rukun damai dari berbagai daerah dulunya jorong ini sepi masih belum ramai dan saat ini jorong ini sudah ramai dari berbagai daerah karena masyarakat di jorong ini merupakan hasil dari transmigrasi ada yang dari padang, pariaman, lubuk alung, bukittinggi, maninjau dan lain-lain, mayoritas pekerjaan dari masyarakat ini adalah bertani seperti, menanam padi, sayur, sawit, dan lainnya.

Dengan kehidupan yang lumayan menjanjikan sehingga masyarakat hidup rukun damai dan saling akrab walaupun dari berbagai daerah dan itulah yang dikenal dengan jorong pemukiman baru 1 parit atau (pb 1 parit) didalam pemukiman baru 1 parit ini juga hidup sebuah jorong yang disebut dengan jorong pemukiman baru 2 yang mana tetangga dari Pemukiman Baru 1 Parit ini kalau di pemukiman baru 2 masyarakat disitu umumnya orang jawa yang melakukan transmigrasi kedua jorong ini hidup bertetangga dengan damai dan bersahaja, masyarakat Jorong Pemukiman 1 Parit dikelompokkan menjadi 3 yaitu trans maninjau, trans parta, dan trans parlus disebabkan karena daerah masing-masing seperti

parma berasal dari maninjau sedangkan parta dari tanah datar dan parlus lubuk alung singapua.

Tabel 3.1

Nama-Nama Wali Nagari

Sebelum dan Sesudah Berdirinya Nagari Parik

No	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
1	Tidak diketahui	Tuanku Gapuak Sutan Ketek	Kantor : Air Balam
2	-s/d 1943	Tuanku Kociak Darmansyah	Kantor : Air Balam
3		Burhanuddin	Kantor : Air Balam
4	1943-1957	Sutan Syah Johan	Kantor : Air balam
5	1957-1965	Burhanuddin	Kantor : Parit
6	1965-1967	Saidina Umar	Kantor : Parit
7	1967-1975	M. Isya	Kantor : Parit
8	1975-2003		Pemerintahan Desa
9	2003-2008	Makmur, S.H	Kantor : Parit
10	2008-2014	Makmur ,S.H	Kantor : Parit

2. Kondisi geografis

a. Luas dan Batas Wilayah

- 1) Luas Nagari : 4.865
- 2) Batas Wilayah Nagari Parik Berbatas Dengan Daerah :
 - Sebelah Utara : Kec. Ranah Batahan/Sumatera Utara
 - Sebelah Selatan : Samudra Hindia
 - Sebelah Timur : Kec. Lembah Melintang/Sungai Aua
 - Sebelah Barat :Kec. Sei Beremas/Kec. Ranah Batahan

b. Letak Nagari

- 1) Pantai : 20 km

- 2) Daratan : 4.865 km
- c. Kondisi Nagari
 - 1) Jarak ke ibukota propinsi : 229 km
 - 2) Jarak ke ibukota kecamatan : 0.25 km
 - 3) Jarak ke ibukota kabupaten : 53 km
- d. Sarana dan prasarana

Sarana dan rasarana di jorong pemukiman baru 1 parit ini berdasarkan observasi dan data yang kami dapatkan yang menunjang setiap kegiatan, baik bidang keagamaan, pendidikan, dan kesehatan adalah sebagai berikut :

- 1) Sarana Pendidikan
 - a. Tk/paud : 1 unit
 - b. Sd : 1 unit
- 2) Sarana Kesehatan
 - a. Polindes : 1 unit
- 3) Sarana Ibadah
 - a. Masjid : 1 unit
 - b. Musholla : 2 unit

B. Hasil Penelitian

1. Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Usia Remaja 12-16 Tahun Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Orang tua yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat adalah orang tua yang anaknya melakukan pergaulan bebas dan kurang dalam memperhatikan anak-anak remaja mereka sehingga tidak heran banyak kita lihat pada saat

sekarang anak remaja melakukan perbuatan yang tidak baik atau perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan mengakibatkan kerugian terhadap pihak wanita maupun pria dan menanggung malu diantara kedua belah pihak keluarga.

Melihat realita yang terjadi sekarang ini anak remaja yang melakukan perbuatan pergaulan bebas tersebut lantaran beberapa hal seperti keluarga yang berantakan atau broken home, ada yang orang tuanya sibuk sehingga tidak dapat memberikan perhatian kepada anaknya secara maksimal sehingga anak dengan bebas melakukan pergaulan bebas dengan pasangannya.

Ada beberapa point bentuk perhatian yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anak diantaranya yaitu:

a. Pemberian Bimbingan dan Nasehat

Setiap orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya tak terkecuali memberikan bimbingan kepada anak serta memberikan nasehat kepada anak, berdasarkan hasil observasi dan penelitian penulis dilapangan pada tanggal 10 Desember 2021 sampai pada tanggal 26 Desember 2021 bahwa orang tua belum sempurna didalam memberikan bimbingan dan nasehat terhadap anaknya.

Hasil wawancara dengan orang tua Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak. Informan I mengatakan bahwa “Ketika bercerita dan berkumpul bersama dengan melalui mengatur waktu mereka belajar dan disipilin dalam hal apapun agar nantinya mereka terbaisa tepat waktu serta mengarahkan mereka untuk selalu berbuat”(Desniwita, Wawancara pribadi, 19 Desember 2021).

Informan II mengatakan jawabannya “Berkaitan dengan memberikan bimbingan kepada anak itu hanya ibu saja yang melakukan karena ayah kandungnya sudah bercerai dan ayah tirinya cuman menafkahi saja kalau masalah anak ibu yang berperan disana tidak ada siapapun baik ayah kandungnya karena ayah kandungnya sudah lupa akan tanggung jawabnya sebagai ayah.”(Masniar, Wawancara pribadi, 20 Desember 2021).

Informan III mengatakan jawabannya sedikit berbeda”Orang tua membimbing anakna dengan cara mengatur waktu bermaian belajar dan bekerja serta membagi waktu pekerjaan rumah dan tidak membolehkan anak keluar malam atau keluyuran malam tanpa seizing orang tua dan memberikan tanggung jawab kepada anak agar anak tidak memiliki waktu untuk bermain.” (Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan IV mengatakan “Dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak orang tua tidak mau tau selain dari membimbing kegiatan disekolah selebihnya orang tua hanya acuh tak acuh karena orang tua sudah lelah didalam mencari nafkah anak harus mengrti akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai anak” (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Informan V mengatakan “Kami selaku orang tua tidak terlalu dalam memberikan bimbingan kepada anak jika anak ada keperluan kami bantu jika tidak kamipun tidak bertanya kepada anak terkait masalahnya dan apapun itu karena itu kami orang tua selow saja terhadap kegiatan anak ” (Mayarti, Hasil wawancara 23 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis degan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit dapat disimpulkan bahwa bagaimana orang tua memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak adalah

orang tua kurang dalam memberikan bimbingan kepada anak dikarenakan orang tua merasa anaknya sudah remaja atau besar jadi tau mana yang baik dan buruk selanjutnya orang tua tidak bisa membimbing anaknya karena orang tua acuh tak acuh apa bila anak ada keperluan baru orang tua berikan arahan atau bimbingan sedangkan jika tidak ada keperluan orang tua hanya diam atau bahkan tidak mau tau dan orang tua juga tidak memberikan bimbingan kepada anak selain dari perihal sekolah karena orang tua beranggapan itu adalah tanggung jawab mereka serta ada orang tua yang anaknya hanya ibunya saja yang memberikan bimbingan dan arahan dikarenakan ayah kandung dari anak sudah bercerai dari ibunya dan tugas ayah tiri hanya memenuhi kebutuhan anak saja sehingga anak kurang dalam mendapatkan bimbingan dari orang tua.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, bahwa orang tua memang tidak memberikan bimbingan kepada anaknya yang mana ketika anak melakukan hal yang tidak baik seperti keluar dengan lawan jenis orang tua hanya diam atau mengizinkan saja anak bepergian bahkan ketika anaknya jarang berada dirumah ketika sepulang sekolah orang tua acuh tak acuh saja bahkan penulis juga melihat anaknya pergi kerumah cowoknya orang tua tidak mengambil tindakan apapun iya hanya diam dan menganggap itu hal biasa.. (Hasil Observasi,dj Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, 14 Desember 2021).

b. Pengawasan Terhadap Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap anak-anaknya baik dari segi akhlak maupun tingkah lakunya tak terkecuali terkait dengan pengawasan terhadap anak apakah orang tua sudah sepenuhnya memberikan pengawasan kepada anak sehingga anak tidak berbuat tingkah laku yang bukan-bukan.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibuk memberikan pengawasan terhadap anak. Informan I dan II hampir sama menjawab “Dalam memberikan pengawasan kami para orang tua tidak bisa sepenuhnya lantaran kami orang yang sibuk berkebun, dan sibuk mencari uang untuk anak-anak sehingga pengawasan dalam bentuk yang ekstra tidak ada kami para orang tua keseharian berjualan dipasae sedangkan anak dirumah jadi tidak ada memantau keseharian anak apa yang mereka lakukan” (Yetriana, hasil wawancara pribadi, 19 desember 2021).

Sedangkan informan III menjawab “Dalam memberikan pengawasan terhadap anak orang tua hanya menekankan kepada anaknsehabs pulang sekolah anak harus berada dirumah dan mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak boleh keluar untuk bermain meski orang tua sibuk berjualan dipasar dan bekerja namun itu bentuk pengawasan yang bisa dilakukan karena tidak ada cara lain lagi kalau masalah anak berbohong atau tidak orang tua hanya mendengar dari tetangga atau warga sekitar” (Mayarti, Hasil wawancara 19 desember 2021)

Informan IV dan V mejelaskan “ Dalam memberikan pengawasan orang tua lalai karena memang orang tua berangkat pagi puang malam dan tidak ada kesempatan untuk memantau anak baik anak kemana dan dengan siapa karena waktu bersama anak jarang dan kegiatan masing-masing banyak sehingga anak tidak terpantau”. (Desniwita, wawancara pribadi 19 desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak memberikan pengawasan atau pantauan kepada anak mereka

lantaran orang tua sibuk dengan kegiatan mereka seperti berjualan dipasar dan berkebun disawah sehingga anak bisa melakukan apapun tanpa adanya pantauan dari orang tua yang menyebabkan anak leluasa bergaul dengan siapapun sehingga mengakibatkan pergaulan bebas terjadi.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, bahwa anak melakukan kegiatan dengan bebas tanpa izin dan pengawasan daaarri orang tua seperti ketika anak pulang sekolah dia berdua-duan pergi jalan-jalan, dan tidak langsung pulang sekolah dan ketika dirumahpun anak bebas membawa lawan jenis.(Hasil Observasi Di Jorong Pb 1 Parit)

c. Pemberian Penghargaan Dan Hukuman

Selain dari memberikan perhatian terhadap anak terkait dengan bimbingan dan memberikan nasehat kepada anak orang tua juga perlu memberikan penghargaan dan hukuman terhadap anak remaja yang mana penulis melakukan obserfasi dan penelitian dilapangan.

Hasil wawancara dengan orang tua di jorong pemukiman baru 1 parit. Penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibuk memberikan penghargaan/hukuman kepada anak. Informan III menjelaskan “Kami orang tua tidak ada memberikan hal seperti itu kepada anak kami hanya fokus kepada mencari uang saja karena jika kami ada uang anak kami tidak kekurangan, dan anak kami juga tidak pernah mendapatkan penghargaan baik dari sekolah maupun masyarakat.”(Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan V menjelaskan “Apapun yang didapat oleh nak ibuk dan bapak kami tidak ada memberikan penghargaan karena kami berasal dari kalangan bawah atau miskin dan lebih lagi anak kami tidak ada yang membanggakan hukuman yang diberikan ketika anak

melakukan kesalahan yaitu memarahi atau memukulnya saja.”(Mayarti, Hasil wawancara 23 Desember 2021).

Informan II dan IV sama jawabanya dengan Informan I menjelaskan ketika anak mendapatkan suatu penghargaan orang tua tidak memberikan melakukan hal apapun karena tidak terbiasa seperti yang dilakukan oleh orang kaya kami hanya orang kecil yang sibuk mencari uang dan anak kamipun sudah sekolah sudah syukur.”(Desniwati, Hasil wawancara pribadi, 19 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit dapat disimpulkan bahwa bagaimana orang tua memberikan penghargaan atau hukuman kepada anak yaitu orang tua tidak pernah melakukan itu kepada anak dikarenakan anak tidak pernah mendapatkan prestasi atau penghargaan baik dari sekolah maupun masyarakat orang tua juga sibuk dalam mencari uang karena uang lebih penting sebab jika ada uang kebutuhan anak terpenuhi dan ketika anak sudah sekolah saja sudah cukup dibandingkan memberikn penghargaan atau hukuman.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, bahwa orang tua hanya sibuk dalam mencari uang bagaimana orang tua memberikan penghargaan kepada anak sedangkan anak tidak pernah mendapatkan prestasi baik dari sekolah maupun masyarakat. (Hasil Observasi, Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, 15 Desember 2021).

d. Memenuhi Fasilitas Belajar Anak

Sebagai orang tua tentu ketika memiliki anak, apalagi anak remaja yang sudah bersekolah orang tua akan memenuhi fasilitas anak tak terkecuali fasilitas belajar anak itu merupakan tanggung jawab dari orang tua akan hal itu karena itu merupakan kebutuhan dari anak.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan apakah bapak/ibuk sudah memenuhi fasilitas belajar anak. Informan III dan IV menjawab sama mengatakan “Fasilitas anak sekolah anak sudah dilengkapi akan tetapi masalah honda belum lantaran bapak sama ibu jualan sate” (Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Sedangkan Informan I, II dan V berbeda dengan jawaban Informan III dan IV yang mana orang tua mengatakan fasilitas anak selain perlengkapan sekolah orang tua juga memfasilitasi honda atau kendaraan atau hp yang mampu menunjang semangat anak didalam belajar.”(Masniar, Hasil wawancara 20 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit dapat disimpulkan bahwa mengenai apakah fasilitas belajar anak sudah dipenuhi, orang tua menyebutkan bahwa fasilitas sekolah sudah terpenuhi semua kecuali ada yang belum yaitu honda atau kendaraan anak masih ada yang menumpang sama temanya.

Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, bahwa anak-anak berangkat sekolah dengan menggunakan kendaraan dan ada yang menumpang dengan temannya serta perlengkapan sekolah lainnya.(Hasil observasi di jorong pemukiman baru 1 parit, 16 Desember 2021).

e. Menetapkan Suasana Rumah Yang Kondusif

Didalam rumah tangga tentu perlu adanya kerja sama antara pihak ayah, ibu kakak, abang dan adik-adik agar terciptanya suasana rumah yang aman nyaman dan tentram agar orang yang ada didalam rumah merasa bahagia dan merasa senang dan tentu harus adanya kekompakan antar keluarga.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibuk menetapkan suasana rumah yang kondusif. Informan I menjelaskan “ Menciptakan rumah yang kondusif orang tua selalu mengingatkan anak agar rumah selalu bersih dan anak-anaknya tidak boleh berkelahi karena kan orang tua jarang dirumah lantaran orang tua jualan dipasar” (Desniwati, Hasil wawancara pribadi, 19 Desember 2021).

Informan III menjelaskan “Tidak ada menetapkan suasana rumah yang kondusif karena sibuk jadi anak juga jarang dirumah dan sering bermain dirumah temanya palingan hanya makan bersama, kerja bersama membersihkan rumah ketika ada waktu-waktu tertentu seperti puasa dan lebaran” ”(Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Infroman II menjelaskan “Tidak ada suasana rumah yng kondusif semuanya ribut dan ribut ini saling menyalahkan itu saling memerintah sehingga anak tidak betah dirumah belum lagi ayahnya yang pemarah membuat suasana rumah tidak nyaman bagi anak-anak diberitahupun tidak akan didengarkan karena anak tidak suka datur dan diperintah jadi semaunya saja.”(Masniar, HasilWawancara pribadi 23 desember 2021).

Informan IV dan V jawabannya hampir sama “ Yang mana orang tua selalu tidak bisa menetapkan suasana rumah yang kondusif dan nyaman akan tetapi kalau masalah kebersihan itu sudah harus dan yang tidak bisa adalah keakraban saudara antara ayah ibu dan kakak beradik yang selalu bertengkar dan selalu tidak pernah berada dirumah ketika malam semua sibuk dengan kawan-kawan ketika sian ayah dan ibu sibuk jualan.” (Mayarti, Hasil wawancara 23 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit dapat disimpulkan bahwa bagaimana orang tua menciptakan suasana rumah yang kondusif yaitu orang tua tidak bisa menciptakan suasana yang kondusif bagi anak-anaknya karena dirumah selalu ribut ada yang mengatur, dan memerintah ada yang tidak mau diatur dan berkelahi sesama kakak beradik serta ayahnya juga ada yang pemarah sehingga tidak membuat betah anak berada dirumah dan itu yang membuat anak betah nongkrong dengan temannya dibandingkan dengan keluarganya.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit bahwa orang tua selalu sendiri dirumah dan anaknya sibuk dengan teman-temannya sedangkan ayah dari anak anakpun ikut nongkrong diwarung dengan temanya sehingga keharmanosisan keluarga tidak ada atau menciptakan suasana rumah yang kondusif tidak terjalin karena orang tua sibuk dan anak-anak selalu bertengkar dan membuat dia tidak betah dirumah.(Hasil Observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 parit, 17 Desember 2021).

f. Bimbingan Keagamaan

Hasil wawancara penulis dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing anak dalam keagamaan yang mana informan I, II,III,IV,V jawabannya hampir sama semua yaitu “Mengajarkan anak sholat, mengaji, akan tetapi orang tua tidak menyuruh anak untuk ikut aktif di wirid yasin dan wirid remaj yang ada dikampung karena anak harus membantu orang tua juga dirumah”.(Masniar, Wawancara pribadi, 20 Desember 2021). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit dapat disimpulkan bahwa orang tua

membimbing anaknya dalam keagamaan dengan cara mengenalkan dan mengajarkan anak kepada sholat,puasa dan sedekah serta orang tua tidak memasukan anaknya kepada wirid yasin dan wirid remaja yang ada di kampung tersebut lantaran anak harus membantu orang tua dirumah dalam hal apapun.

Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, bahwa orang tua memang mengajarkan anaknya sholat sejak dini dan ketika masih sekolah dasar (SD) orang tua juga memasukan anaknya kesekolah tpa yang ada dijorong tersebut dikarenakan orang tua juga kurang ilmu agama dalam mengajarkan kepada anak makanya dimasukan ke tpa karena beberapa yang penulis lihat seperti anak melakukan sholat dan ijazah tamat dari tpa tersebut akan tetapi anak tidak pernah ikut dalam kegiatan wirid yasin dan wirid remaja karena orang tua mengatakan anak harus membantu orang tua dirumah.(Hasil Observasi, Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit 16 Desember 2021).

g. Pemberian Motifasi

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Penulis menanyakan Apakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada anak. Informan I menjawab “Motivasi yang diberikan kepada anak menyuruh anak untuk rajin-rajin sekolah agar tidak menjadi seperti orang tuanya biar anak-anaknya jadi orang sukses nantinya” (Desniwati, Hasil wawancara pribadi, 19 Desember 2021).

Informan II “Menjawab tentu ada membeikan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita mereka memberikan semangat dan selalu mensuport kegiatan anak-anak yang bersifat menunjang pembelajaran ”(Masniar, Wawancara pribadi, 20 Desember 2021).

Informan III mengatakan “Motivasi ada diberikan kepada anak seperti kalau kalian tidak mau nasib kalian seperti ayah dan ibu kalian harus menjadi anak yang rajin sekolah dan tidak boleh bermain-main memberikan bandingkan kehidupan anak orang lain dengan anak sendiri agar mereka termotifasi rajin belajar” (Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan IV menjawab “selalu memberikan motivasi terhadap anak tentang dunia pendidikan dan dalam keagamaan agar anak selalu mengingat tuhnya dan tau mana yang baik dan buruk agar anak tidak salah jalan” (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021). Dan Informan V menjawab “ jawabannya hampir sama dengan jawaban sebelumnya” (Mayarti, Hasil wawancara 23 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa orang tua selalu memberikan motivasi kepada anaknya dari hal pendidikan sampai hal keagamaan yang akan dilakukan anak agar anak selalu semangat dan menjadi orang sukses nantinya dan tidak menjadi seperti orang tuanya motifasi dari orang tua mampu membangkitkan semangat anak agar selalu rajin-rajin dalam sekolah.

Hal ini pun terlihat ketika penulis melakukan observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit orang tua selalu mengarahkan dan memotifasi anak agar tetap semangat dalam dunia pendidikan dan keagamaan guna untuk diri mereka sendiri nantinya agar tidak sama nasib nya dengan orang tuanya.(hasil observasi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit, 16 desember 2021).

2. Penanaman Nilai-Nilai Agama Yang Ditanamkan Orang Tua Terhadap Anaknya Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Dalam memberikan perhatian kepada anak orang tua perlu memberikan perhatian sejak dini kepada anak terkait dengan nilai-nilai agama agar anak paham mana yang baik dan buruk terutama orang tua yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang mana mereka harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak guna untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang baik di dunia maupun di akhirat.

Ada beberapa jenis nilai-nilai agama yang harus ditanamkan orang tua kepada anak yaitu:

a. Nilai ibadah

Hasil wawancara dengan orang tua Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibuk kenalkan kepada anak. Informan I menjawab “Kegiatan keagamaan yang diajarkan kepada anak mulai dari sholat, mengaji, puasa, sedekah. Setelah itu memasukkan anak ke sekolah-sekolah berbaur agama seperti TPA dan MDA pada saat sd tetapi orang tua tidak mengizinkan anaknya masuk ke wirid remaja dan wirid yasin atau pengajian yang ada dikampung karena anak harus membantu orang tua”. (Desniwati, Hasil wawancara pribadi, 19 Desember 2021). Informan II, III, IV dan V jawabannya sama dengan informan I”. (Masniar, Wawancara pribadi, 20 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa orang tua sudah mengenalkan kegiatan keagamaan terhadap anak sejak dini bahkan sampai dewasa yaitu mengajarkan sholat, puasa, mengaji bahkan memasukan anak untuk

bersekolah di madrasah dan tpatapi tidak dengan wirid yasin dan wirid remaja.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apakah bapak/ibuk mengawasi sholat anak. Informan I mengatakan “ Orang tua jarang mengawasi sholat anak dikarenakan orang tua sibuk”. (Desniwati, Hasil Wawancara Pribadi, 19 Desember 2021).

Informan II mengatakan “Kalau untuk mengawasi sholat anak tidak ada waktu untuk bisa mengawasi sholat anak karena ibu berprofesi jualan dipasar dan itu sudah tanggung jawab anak sholatkah dia atau tidak itu merupakan kewajiban dia”. (Masniar, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021).

Informan III menjawab “ Dalam mengawasi sholat anak kami orang tua jarang nak disebabkan kamipun kadang pagi sudah kesawah dan juala dipasar tapi neneknya anak-anak selalu memantau sholat anak kebetulan neneknya ada dirumah”.(Yetriana, Wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan IV dan V mengatakan jawabannya hampir sama dengan infrman III orangg tua tidak ada waktu untuk mengawasi sholat anak, lantaran orang tua sibuk dengan urusan mereka mencari uang”. (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa kedua orang tua sibuk diluar rumah untuk mencari duit karena profesi orang tua adalah berdagang dipasar sehingga mereka tidak bisa mengawasi sholat anak dan bahkan tidak tau apakah anak melakukan sholat atau tidak selama orang tua tidak berada dirumah.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apa ganjaran yang bapak/ibuk lakukan ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat. Informan III menjawab “Ketika anak tidak melaksanakan sholat orang tua tidak memarahi anak karena orang tua tidak tau apakah anak sholat atau tidak pagi kerja malam pulang dan istirahat jadi tidak ada kesempatan untuk me,arahi anak atau memantau anak sholat”. (Yetriana, Wawancara pribadi, 21 Desember 2021). Informan I, II, IV dan V mengatakan “Ketika anak tidak melaksanakan sholat orang tua memarahi anak dan memberikan arahan atau ceramah kepada anak bahwa sholat itu penting”. (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa ketika anak tidak melaksanakan sholat maka orang tua akan memarahi anak dan ada juga orang tua yang tidak peduli bahkan tidak tau apakah anaknya sholat atau tidak karena orang tua sudah sibuk diluar rumah dan tidak memantau anak sholat.

b. Nilai akhlak

Tidak hanya mengenai nilai ibadah anak yang menjadi tanggung jawab orang tua tetapi nilai akhlak juga merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat karena akhlak anak tergantung dari didikan yang diajarkan oleh orang tuanya.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan menurut bapak/ibuk bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akhlak anak. Informan I mengatakan “Dikarenakan anak-anak zaman sekarang akhlak nya sudah sangat parah orang dewasa dianggap kecil. Dan orang tua juga kurang

mengawasi pergaulan anak diluar rumah,bahkan tidak tau sama sekali dengan temannya dan selalu bermain bahkan sampai larut malam baru pulang, dan juga pandai melawan dan berbohong kepada orang tua. Akibat pengaruh lingkungan atau teman”.(Desniwati, Hasil Wawancara Pribadi, 19 Desember 2021).

Informan II menjawab “ Pengaruhnya sangat nampak kalau anak ibuk selalu bermain dengan lawan jenis kadang pulang sudah malam, dan berani membawa lawan jenis kerumah serta seolah jadi terbengkalai dan pekerjaan rumah tidak dikerjakan dan sudah berani melawan kepada orang tua”.(Masniar, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021).

Informan III mengatakan “Lingkungan sekarang sangat berbahaya yang tadinya tidak pernah pergi bermain malah pergi bermaian. Dikarenakan mereka sudah mengenal laki-laki dan laki-laki pun sudah mengenal perempuan, dan anak sudah mulai bisa membangkang perintah orang tua”. (Yetriana,Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan IV menjawab “Sangat tidak baik terhadap perkembangan anak apalagi dimasyarakat hal-hal negatif banyak sekali sehingga banyak anak-anak mudah terpengaruh dan teman sebayapun banyak yang menjadi pengarugnya dan berdampak buruk”. (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Informan V mengatakan” Pengaruhnya sangat buruk terhadap perkembangan anak apalagi lingkungan pada saat ini sangat buruk, sehingga anak mudah terpengaruh”.(Mayarti, Hasil wawancara 23 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi akhlak anak yang mana anak tadinya tidak keluar rumah menjadi keluar

rumah akibat pergaulan yang kurang baik juga terpengaruh akibat handphone yang mana bisa melihat situs bahkan hal-hal lain dan anak yang tadinya tidak kenal dengan lawan jenis menjadi akrab dan bahkan kenal oleh karena itu pengaruh lingkungan sangat buruk pengaruhnya terhadap akhlak anak.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan bagaimana menurut bapak/ibuk lingkungan keluarga mempengaruhi akhlak anak. Informan I menjawab “Sangat berpengaruh karena orang pertama yang ditiru oleh anak adalah keluarga terutama ayah dan ibu yang mana menjadi pembentuk akhlak anak”. (Desniwati, Hasil Wawancara Pribadi, 19 Desember 2021).

Informan II mengatakan “Orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak baik itu akhlak moral jasmani maupun rohani adalah tanggung jawab dari keluarga. Akhlak baik yang ada pada anak sudah tertanam sejak kecil oleh keluarga kepada anak”. (Masniar, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021).

Informan III menjawab “Keluarga merupakan kunci utama untuk anak-anak berkembang apalagi masalah akhlak yang jadi patokan pasti adalah keluarga apalagi ayah dan ibu yang menjadi orang pertama yang dicontoh oleh anak”. (Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021). Informan IV dan V jawabanya “Sama dengan jawaban sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa orang tua faktor utama dalam pembentukan akhlak anak dan nuga orang tua bertanggung jawab atas akhlak anak karena hal yang paling dekat dicontoh oleh anak adalah orang tuanya.

Hasil wawancara dengan orang tua Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan bagaimana bapak/ibuk mengontrol teman bermain anak. Informan I mengatakan “ Kalau mengontrol semuanya tentu tidak bisa ibu sma bapak sibuk tapi klaw satu atau dua orang temannya pasti ibuk memberikan arahan yang menurut ibu baik atau tidak tetapi anak ibuk sering melawan, semakin tidak diperbolehkan bermain semakin menjadi-jad tingkah lakunya”.

Informan II menjawab “Susah bagi orang tua untuk mengontrol anak dikarenakan orang tua jarang berda dirumah, sesekali orang tua hanya menelpon anak untu menanyakan keberadaan anaknya”.(Masniar, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021).

Informan III menjawab “Kalau teman sebaya yang ada dikampung tentu orang tua mengawasi karena temanya sering dating kerumah, tapi kalau teman disekolah orang tua tidak selalu memantau dikarenakan anak tidak dibolehkan bermain setelah jam pulang sekkolah”. (Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan IV dan V mengatakan “Saya selalu melaihat atau memantau orang mana yang dekat dengan anak saya dan memberi nasehat kepada anak jika melihat salah dalam berteman maka tindakannya yang saya lakukan memberikan nasehat atau memarahinya”. (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa tidak semua orang tua mampu mengontrol aktifitas anak apalagi teman bermain anak mungkin hanya beberapa orang yang dipantau dan diarahkan ketika melihat kurang baik.

c. Nilai Keimanan

Keimanan merupakan nilai yang sangat penting yang harus ada didalam diri manusia ternaksud orang tua dan anak remaja yang ada diorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat karena iman harus tertanam didalam diri pribadi masing-masing agar selalu mengingat Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apakah anak bapak/ibuk mengerjakan sholat tepat waktu. Informan I menjawab “Kalau anak ibuk jarang itupun sering tinggal sholatnya dikarenakan tidak ada yang memantau dan selalu lalai dalam bermain hp”. (Desniwati, Hasil Wawancara Pribadi, 19 Desember 2021).

Informan II menjawab “Sangat susah sekali bagi anak ibuk mengerjakan sholat tepat waktu, dia sibuk dilaur rumah bermain dengan temannya dan dia malas melaksanakan sholat”.(Masniar, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021). Informan III mengatakan “ Sese kali dia rajin mengerjakan sholat tepat waktu dan sering terlambat dalam mengerjakan sholat”. (Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan IV menjawab “ Dia selalu mengerjakan tepat waktu tetapi sese kali ada juga yang tela yang dia kerjakan”. (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021). Informan V menjawab “ Dia jaran mengerjakan sholat waktu karena dia sering main hp, dan sibuk mengerjakan pekerjaan rumah”. (Mayarti, Hasil wawancara 23 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa anak tidak mengerjakan sholat tepat waktu dikarenakan orang tua juga tidak mengajarkan kepada anak untuk selalu mengerjakan sholat tepat waktu dan sibuk bermain hp, melakukan pekerjaan rumah dan bahkan malas untuk melaksanakan sholat.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kalau anak tidak sholat. Informan I, II, III, IV dan V jawabannya hampir sama mengatakan “Ketika anak tidak mengerjakan sholat orang tua hanya memberikan arahan dan masukan kepada anak”. (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa hukuman yang diberikan orang tua kepada anak ketika tidak sholat adalah memarahi anak dan memberikan arahan agar anak bisa melakukan sholat dan tidak menunda nunda sholat.

Hasil wawancara dengan orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan bagaimana cara bapak/ibuk agar anak mengerjakan sholat tepat waktu. Informan I mengatakan “Terkadang orang tua sering melakukan kalau subuh dibangunkan untuk sholat dikarenakan pada waktu subuh anak ibuk harus membantu ibuk dan kalau pada sore sampai sore ibuk tidak memantau waktu sholat anak, karena ibuk sibuk”. (Desniwati, Hasil Wawancara Pribadi, 19 Desember 2021).

Informan II menjawab “Ibuk juga kadang sudah kesiangan untuk melaksanakan sholat jadi anak ibu juga ikut tidak bangun untuk sholat subuh”. (Masniar, Wawancara Pribadi, 20 Desember 2021). Informan III menjawab “Selalu mengingatkan pada anak untuk

mengerjakan sholat dan mengajak anak untuk mengerjakan sholat bersama”. (Yetriana, Hasil wawancara pribadi, 21 Desember 2021).

Informan IV sama V mengatakan “Ketika mendengar suara adzan maka mengajak anak untuk mengerjakan sholat yaitu ketika orang tua berada dirumah tetapi ketika orang tua sibuk anak sendiri yang mengerjakan sholat”. (Betrihandayani, Hasil wawancara pribadi, 22 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang tua dapat penulis simpulkan bahwa cara orang tua mengajarkan anak agar sholat adalah selalu mengingatkan anak dan ketika adzan masuk orang tua mengajak anak untuk sholat bersama dan apabila sesekali orang tua menghidupkan alarm agar anak bangun untuk sholat subuh inipun dilakukan orang tua ketika orang tua dirumah karena orang tua jarang ada dirumah dan sibuk mencari uang.

Dari beberapa wawancara penulis dengan orang tua penulis juga menanyakan kepada tokoh pemuka yang ada dikampung tersebut bagaimana bisa terjadi banyak pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dan apa yang dilakukan oleh pemuda terutama jorong yang ada bentuk tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada dijorong tersebut

Hasil wawancara dengan kepala jorong masyarakat di Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi dijorong pemukiman baru 1 parit. Informan menjawab “Terkait hal ini mungkin suatu yang tidak asing bagi masyarakat disini nak, memang pergaulan bebas ini sudah marak terjadi pada remaja khususnya wanita nak, yang paling sering yaitu seperti pacaran, dan berdampak pada hamil diluar nikah, serta anak

yang putus sekolah akibat pergaulan yang tidak baik sehingga mengakibatkan putus sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala jorong masyarakat di Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apa factor-factor penyebab terjadinya pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Informan menjawab “Yang menjadi faktor atau penyebab itu terjadi setelah saya selidiki yaitu yang pertama faktor dari orang tua, kurangnya pengawasan serta pantauan kepada anak sehingga anak lolos melakukan pacaran atau bahkan berani membawa lawan jenis kerumah, dan tidak hanya karena kurangnya perhatian orang tua tetapi dari anak tersebutpun sudah tidak bisa lagi dikontrol atau membangkang.

Hasil wawancara dengan kepala jorong masyarakat di Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Informan menjawab “Kami masyarakat dan pemuda sepakat apabila ketahuan anak-anak remaja dari jorong ini membawa lawan jenis lebih dari jam 9 maka akan kami tangkap dan kami beri sanksi hukuman dengan denda jika lebih dari 2 kali masih seperti itu maka akan kami nikahkan dengan membayar uang dan denda dengan semen atau seng.

Hasil wawancara dengan kepala jorong masyarakat di Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apa bentuk antisipasi yang diberikan masyarakat sehingga pergaulan bebas tidak terjadi lagi di jorong pemukiman baru 1 parit. Informan menjawab “Antisipasinya yaitu mengingatkan kepada orang tua agar anak-anaknya dijaga dan

dipantau lagi dalam pergaulan,serta para pemuda selalu memantau anak-anak yang liar dan ditegur untuk menjaga agar hal yang sama tidak terulang lagi”. (Adlizar, wawancara pribadi kepala jorong, 25 Desember 2021).

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala jorong dapat penulis simpulkan bahwa kepala jorong sudah tegas dan memberikan hukuman kepada sipelaku yang berbuat malu dalam kampung tersebut dan kepala jorong sudah melakukan antisipasi agar pergaulan bebas tidak terjadi yang berarti memang dasarnya anak dari orang tuanya yang tidak mampu dibilangin dan di bimbing lagi sehingga salah dalam pergaulan.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Informan I dan II menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “ Yang paling sering terjadi wanita yang selalu membawa laki-laki kerumah untuk berpacaran didalam rumah sampai tengah malam dan nada yang tidur didalam rumah itu sehingga membuat malu warga kampung” (ketua pemuda, jupriadi, 26 Desember 2021).

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Di Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan. apa factor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit. Informan menjawab “ penyebab nya adalah selain dari anak sendiri yang keras kepala ada juga dari orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga anaknya leluasa untuk bergaul dengan lawan jenis”. (ketua pemuda, jupriadi, 26 Desember 2021).

Sedangkan informan II menjawab “Kurangnya pengawasan dari orang tua dan orang tua yang bercerai membuat anak tertekan dan melampiaskan dengan lari dari norma agama seperti bergaul dengan lawan jenis yang tidak sekolah dan melakukan perbuatan yang tidak-tidak dan anak yang sudah salah dalam pergaulan sehingga menyebabkan terjadinya pergaulan bebas”. (Junaidi, wawancara peribadi 26 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat dapat penulis simpulkan bahwa penyebab utama terjadinya pergaulan bebas adalah kurangnya pengawasan atau perhatian dari pihak keluarga atau orang tua sehingga anak bebas melakukan apapun dikarekan orang tua sibuk mencari uang dan anak hanya ditinggal dirumah dan anak sendiripun tidak bisa lagi di bilangin secara baik – baik maka pergaulan bebas itu terjadi.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan pergaulan bebas di jorong pemukiman baru 1 parit. Informan I dan II jawabanya sama mengatakan “Hukuman bagi yang ketahuan hamil atau yang mengajak pacar kerumah tetap dihukum dan di denda di nikahkan atau diarak bersama-sama serta membayar uang beberapa juta, serta semen atau sen”.(ketua pemuda, jupriadi, 26 Desember 2021).

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penulis menanyakan apa bentukantisipasi yang diberikan masyarakat sehingga pergaulan bebas tidak terjadi lagi di jorong pemukiman baru 1 parit. Informan I mengatakan “ Memantau para anak remaja agar tidak leluasa bebas dalam pergaulan anak, serta meningkatkan kepada

orang tua agar anak memilih teman bermian yang baik dan mendidik anak dalam keagamaan”. (ketua pemuda, jupriadi, 26 Desember 2021).

Informan II menjawab mengatakan “ Karena jawabannya hampir sama yaitu memantau perilkukan remaja agar tidak membawa lawan jenis ke rumah dengan duduk di warung dan melihat akses anak jorong yang keluar malam atau memantau jam pulang kerumah”. (Junaidi, wawancara pribadi 26 Desember 2021).

Dari hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat setempat memang sudah sering mendapat kasus yang seperti itu dan sudah pula diberikan hukuman namun tidak juga memberikan efek jera bagi sipilaku dan bahkan warga juga sudah melakukan kewaspadaan terhadap tingkat pergaulan bebas yang ada dijorong pemukiman baru 1 parit tersebut.

C. Pembahasan

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (2003: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain.

Menurut Purwadarminta (KBBI, 2002: 351) perhatian merupakan minat atau hal (perbuatan). Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (KBBI, 1996: 504) perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14) terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, hendaknya mencakup :

1. Dasar pendidikan budi pekerti dengan memberi norma pandangan hidup walau masih dalam bentuk yang sederhana.
2. Intelektual dengan mengajarkan pokok kaidah percakapan, bertutur bahasa yang baik.
3. Pembentukan kebiasaan dengan pembentukan kepribadian yang baik dan wajar yaitu membiasakan untuk hidup bersih, tertib, disiplin, rajin.
4. Pendidikan agama, melatih dan membiasakan beribadah kepada Allah SWT.
5. Sosial dengan melatih anak tentang tata cara bergaul yang baik terhadap lingkungannya

Orang tua yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terutama orang tua yang anaknya melakukan pergaulan bebas adalah orang tua yang kurang di dalam memberikan perhatian kepada anaknya sehingga anak melakukan perbuatan yang keji tersebut perhatian yang diberikan orang tua hanya spontan saja dan tidak terlalu mengawasi kehidupan anak terutama didalam dunia luar anak seperti anak bermain dengan siapa, kemana dan melakukan kegiatan apa orang tua tidak peduli bahkan tidak mau tau lantaran orang tua bekerja dan mencari uang sehingga anak terabaikan.

Namun untuk pendidikan (Sekolah) anak orang tua akan mengusahakan melengkapi kebutuhan anak dan orang tua tidak pernah menanyakan bagaimana keadaan sekolah anak karena orang tua sepenuhnya menyerahkan anak kepada pihak sekolah penyebab kurangnya anak mendapat perhatian dari orang tua adalah orang tua mereka bekerja seharian di pasar, ada yang berjualan sayur, ada yang berjualan sate, ada yang berjualan tahu, tempe dan toge yang membuat waktu orang tua

banyak tersita di pasar dibandingkan dirumah karena orang tua berangkat mulai dari pagi sampai magrib dan malamnyapun orang tua istirahat.

Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Gazali (Slameto, 2010: 56) keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun sematamata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Cown (Sri Rumini, 1998: 125) menyatakan bahwa perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara.

Menurut Pratikno (2015) ada 7 bentuk perhatian orang tua yaitu: pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, penyediaan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, bimbingan keagamaan dan pemberian motifasi ,Prestasi belajar siswa takkan diraih tanpa adanya bentuk-bentuk perhatian tersebut. Setiap orang tua pasti punya cara-cara tersendiri untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Namun bentuk-bentuk perhatian tersebut pasti berkaitan dengan 7 bentuk perhatian yang disebutkan diatas. a). Pemberian bimbingan dan nasehati. b.)Pengawas terhadap anak. c.) Pemberian penghargaan dan hukuman. d.)Pemenuhan fasilitas belajar. e.) Penciptaan suasana rumah yang kondusif. f.)Bimbingan keagamaan. g.) Pemberian motivasi.

Dari beberapa bentuk perhatian yang seharusnya dilakukan orang tua kepada anak orang tua yang anaknya melakukan pergaulan bebas tidak mampu melakukan hal tersebut dengan sempurna sesuai dengan hasil observasi penulis dilapangan bahwa orang tua mengatakan pengawasan kepada anak tidak perlu diberikan karena anak sudah dewasa dan sudah mengetahui hal baik dan buruk karena orang tua mengatakan kembali

bahwa hal yang lebih utama adalah mencari uang untuk anak sehingga bentuk bimbingan dan nasehat hanya arahan kecil yang disampaikan orang tua kepada anak yaitu orang tua berpesan agar anak rajin dalam sekolah dan tidak keluyuran dan terkait masalah pribadi anak seperti halnya dalam dunia pacaran anak orang tua tidak mengetahui karena anak selama ini tidak menunjukkan sikap yang aneh akan tetapi orang tua banyak mendengar kabar bahwa anaknya dekat dengan lawan jenis namun orang tua tidak percaya dan hanya menegaskan kepada anak untuk tidak pacaran terlebih dulu karena sekolah lebih penting, namun berdasarkan fakta yang penulis temui dilapangan bahwa anak tidak mendengarkan nasehat dan arahan dari orang tua karena anak merasa ini kehidupan dia yang menjalani dia maka anak tetap menjalankan hubungan dengan kekasihnya.

Orang tua juga tidak menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk anak-anaknya lantaran orang tua kelelahan didalam bekerja sehingga anak merasa bosan dan jenuh berada di dalam rumah .ahkan ada diantara orang tua anak yang orang tuanya bercerai atau (Broken Home) yang membuat sianak tidak betah dan mencari tempat nyaman berada diluar rumah seperti pergi keluar malam dengan teman-temanya dan kekasihnya, tidak hanya itu orang tua yang santai dan membiarkan anak melakukan apapun membuat anak merasa tidak diperhatikan yang membuat dia mencari kasih sayang dan perhatian diluar lingkungan keluarga.

Bahkan orang tua juga kurang didalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak seperti kurangnya pengawasan sholat tepat waktu, kurangnya perhatian kapakah anak sudah sholat atau belum dan orang tua juga tidak memasukan anak kesekolah pendidikan agama seperti mts, man, dan pesantren bahkan ada kegiatan keagamaan seperti pengajian wirit yasin dan wirid remaja orang tua tidak mengizinkan anak masuk lantaran harus membantu pekerjaan dirumah dan merasa itu tidak penting,

maka dari sinilah mulai anak-anak merasa tidak dipantau dan menyebabkan mereka melakukan tindakan-tindakan yang bebas seperti bedua-duan dengan lawan jenis, tidak melaksanakan sholat dan bepergian sampai malam dengan lawan jenis bahkan ketika orang tua tidak berada dirumah anak dengan leluasa membawa lawan jenis kerumah, maka tidak heran kenapa ada beberapa anak-anak remaja yang ada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit melakukan pergaulan bebas yang menyebabkan mereka hamil diluar nikah.

Menurut Zakiyah Drajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku. Sedangkan agama adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Yang penulis maksud ialah agama atau agama Islam yang memiliki oleh setiap individu (anak) yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Agama adalah suatu fenomena sosial keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan, dan tata kaidah atau norma yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah SWT untuk disampaikan umatnya. Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada nilai agama. Menurut pendekatan ini adalah tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai agama tertentu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan.

Nilai-nilai menurut Pandangan Islam yang harus ditanamkan pada anak-anak.

a) Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan didalam hati, di ikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan

amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT dan sunah Nabi Muhammad SAW.

Dari tafsir diatas dapat dijelaskan mereka yang mantap imannya adalah mereka yang membuktikan pengakuan iman mereka dengan perbuatan sehingga antara lain, apabila disebut nama Allah sekedar mendengar nama itu dari siapapun karena mereka sadar akan kekuasaan dan keagungan-Nya.

b) Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara (terminology), ibadah mempunyai banyak defenisi, tetapi makna dan maksudnya satu, yaitu

- 1) ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-perintah Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT.

c) Nilai Akhlak

Akhlak kata jamak dari kata khuluq. Khuluq merupakan bentk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Akhlak adaaj sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Dasar-dasar pendidikan akhlak

- 1) Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak
- 2) Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesame anak
- 3) Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia.
- 4) Menanamkan perasaan peka pada anak-anak.
- 5) Membudayakan akhlak pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.

Didalam bentuk perhatian yang ada tentu adanya perhatian terkait penanaman keagamaan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya namun berdasarkan fakta dan hasil observasi penulis dilapangan bahwa orang tua sangat acuh tak acuh didalam pendidikan keagamaan sang anak bagaimana tidak orang tua saja tidak sholat begitupun sang anak karena contoh utama yang akan ditiru sang anak adalah orang tua bentuk kelalaian lainnya adalah orang tua juga tidak mengingatkan sang anak untuk sholat dan bahkan anak tidak dimasukan didalam sekolah keislaman yang menyebabkan anak jauh dari tuhan dan bebas melakukan perbuatan yang keji seperti pergaulan bebas mereka dengan santai melakukan perbuatan yang tidak senonoh bahkan sampai hamil, orang tua juga bercerita bahwa dulu pada saat SD anak dimasukan kedalam TPA dan MDA saja sebagai bekal untuk anak namun pada saat remaja anak dibebaskan masuk kesekolah pilihan mereka dan itupun tidak kesekolah keagamaan tetapi sekolah umum.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah, ibu kandung (orang yang sudah lanjut umurnya, orang yang melahirkan atau merawat). Jadi perhatian orang tua adalah apa yang diperntahkan ayah, ibu (kepedulian orang yang melahirkan atau merawat anaknya). Dari pengertian ini, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran orang tua untuk memperdulikan anaknya, baik dalam membimbing anak, mendidik, dan memenuhi kebtuhan anaknya, baik dalam pendidikan Agama (Segi emosiaonal, atau material). Orang tua bisa memperhatikan anaknya dengan membimbingnya ketika memperhatikan anaknya denan membimbingnya ketika belajar. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan untuk membantu anak yang mengalami masalah didalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Orang tua merupakan tempat utama seorang anak menerima pendidikan. Perhatian orang tua dapat memberikan bantuan pada anak dalam

beberapa hal. Baik disekolah maupun di rumah. Berikut ini manfaat perhatian orang tua pada anak:

- a) Mendapatkan pengarahan, bimbingan, atau nasehat sehingga segala bentuk tingkah laku dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
- b) Dapat membentuk kepribadian anak sejak dini, karena sejak kecil seorang anak akan mengikuti apa saja yang dikatakan orang tuanya. Sehingga orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anaknya.
- c) Dapat menanamkan nilai-nilai agama berupa keyakinan (iman dan takwa). Penanaman ini mengajarkan anak untuk selalu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama.
- d) Komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan lancar. Dengan perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya, maka sang anak akan berusaha bersikap jujur pada anaknya, akan mengungkapkan keluhan-keluhan yang ada padanya baik dirumah atau disekolah.
- e) Mendapatkan perlindungan dari orang tuanya. Perlindungan ini dapat berupa keamanan atas apa yang dimakan, dipakai dan dimana ia bersekolah atau di tinggal (Helmawati, 2014:45-48).

Banyaknya perhatian orang tua yang akan diberikan kepada anak namun orang tua belum mampu memenuhi semuanya dikarenakan beberapa factor yaitu orang tua sibuk mencari uang bahkan ada yang orang tuanya berjualan dipasar sehingga menyebabkan anak kurang mendapat perhatian dari orang tua baik itu dari segi akhlak maupun keagamaan seperti sholat anak yang jarang terpantau dari orang tua tidak heran banyak anak yang melakukan pergaulan bebas yang mana mereka leluasa dalam hal apapun karena tidak ada yang memantau mereka.

Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, orang tua masih belum menerapkan perhatian secara keseluruhan kepada anak yang bisa diberikan orang tua hanya perhatian dalam pendidikan seperti memenuhi fasilitas belajar anak tidak dalam hal keagamaan anak orang tua tidak mampu mengawasi hal itu seperti sholat anak yang jarang sekali terpantau dikarenakan orang tua memiliki kesibukan masing-masing maka tidak heran banyak anak muda yang terjerat kasus pergaulan bebas yang membuat mereka rugi dan berdampak buruk bagi kehidupan mereka dan pada saat sekarang dapat kita lihat anak-anak remaja yang sudah banyak puber dan mengetahui lawan jenis sulit untuk dikontrol orang tua sehingga anak bebas dan leluasa memenuhi keinginan mereka.

pembahasan diatas yang mana mengkaji terkait dengan bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak usia remaja, solusi yang baik yang seharusnya orang tua lakukan adalah memberikan perhatian kepada anak dan mengawasi anak sebab diusia remaja anak akan mencari jati diri mereka jika mereka tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian maka anak akan mencari itu diluar baik dari teman sebaya, sahabat mereka bahkan dari kekasih mereka atau (Pacar) karena diusia remaja anak akan mengalami yang namanya pubertas yang mana sang anak akan mencari tau atau bahkan timbul rasa penasaran dan akan mengalami yang namanya jatuh cinta maka setiap orang tua harus pandai dalam megawasi, mengontrol, dan membimbing anak kedalam hal-hal yang baik dan positif sehingga anak tidak terjerat kedalam kasus pergaulan bebas sesibuk apapun orang tua berikanlah sedikit waktu untuk anak wanita dan pria tanyakan keadaan mereka bagaimana keseharian mereka karena dengan begitu sang anak akan merasa mendapat kasih sayang dan perhatian sehingga kemungkinan besar sang anakn untuk melakukan

pergaulan bebas tersebut tipis, apa lagi disaat jaman sekarang dunia sudah canggih yang mana anak akan mudah mengetahui dunia luar dengan adanya handphone maka dari itu orang tua harus bisa memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengelolaan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perhatian orang tua terhadap pergaulan bebas anak usia remaja di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, bahwa dari beberapa point terkait dengan tingkat perhatian orang tua terhadap anak maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut

1. Perhatian orang tua terhadap anak usia remaja 12-16 tahun di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
 - a. Orang tua tidak memberikan bimbingan kepada anaknya seperti ketika anak melakukan perbuatan yang salah yaitu keluar rumah orang tua acuh tak acuh saja bahkan tidak menanyakan anak tersebut kemana, selain itu orang tua juga tidak mau tau apa saja kegiatan yang dilakukan anak diluar rumah akan tetapi orang tua memberikan bimbingan seputar pendidikan yang mana orang tua meminta anak-anaknya harus rajin kesekolah saja bimbingan seperti ,dengan siapa aak bermain,anak kemana,dan anak dengan siapa orang tua hanya diam saja dan tak mau tau, dikarenakan beberapa factor yaitu, orang tua sibuk mencari duit dan ada juga orang tuanya yang sudah bercerai sehingga tidak membimbing anaknya.
 - b. Dalam hal pemberian penghargaan orang tua merasa ketika anak sudah bersekolah saja sudah cukup dan tidak pernah memberikan penghargaan kepada anak sebab anak tidak pernah mendapatkan prestasi baik dari sekolah maupun luarsekolah.

- c. Dalam memenuhi fasilitas belajar orang tua sudah memenuhi hal tersebut mulai dari memasukkan anak ke tempat sekolah, pakaian,, buku, uang saku, bahkan kendaraan, akan tetapi hanya sebagian orang tua memberikan kendaraan kepada anak karena orang tua menggunakan kendaraan tersebut untuk berjualan atau mencari uang.
 - d. Dalam menciptakan suasana rumah yang kondusif orang tua tidak bisa menciptakan hal tersebut karena orang tua sibuk dan anak-anak tidak nyaman berada dirumah karena sbagian orang tua laki-laki selalu marah da nada juga yang punya abang selalu memerintah sehingga membuat anak lebih nyaman berada doluar rumah bersama teman-temanya.
 - e. Dalam memberikan pengawasan terhadap anak orang tua belum mampu mengawasi anak mereka secara kontinu maka anak akan merasa ilang arah atau tidak menentu baik dari segi lingkungan mereka maupun pendidikan mereka.
 - f. Orang tua belum mampu menuntun anaknya kejalan keagaman yang baik atau kearah yang bermanfaat dikarenakan orang tua terlalu sibuk mencari uang dan jarang berada dirumah.
 - g. Orang tua belum mampu memberikan dorongan motifasi kepada anak karena orang tua lengah dalam memantau anak dan membiarkan anak melakukan apapun,
2. Penanaman nilai-nilai agama yang ditanaman orang tua terhadap anaknya di jorong pemukiman baru 1 parit kecamatan koto balingka kabupaten pasaman barat.
 - a. Orang tua mengenalkan kegitan keagaman kepada anak pada saat masih kecil yaitu seperti kegiatan sholat, kegiatan mengaji, dan memasukan anak kesekolah keagaman seperti mda atau tpa pada sat masih sd agar dewasa anak melakukan hal yang baik namun orang tua

tidak mengizinkan anak ketika dewasa untuk masuk wirid remaja dan wirid yasin sehingga anak lupa akan pendidikan keagamaan.

- b. Orang tua tidak bisa mengawasi sholat anak setiap saat dikarenakan orang tua sibuk bekerja berangkat dari pagi pulang malam sehingga waktu dirumah hanya malam untuk beristirahat sehingga tidak bisa mengawasi sholat anak.
- c. Ketika anak tidak melaksanakan sholat maka orang tua tidak sepenuhnya memberikan ganjaran atau hukuman kepada anak karena orang tua pun jarang melaksanakan sholat palingan hanya memberikan masukan kepada anak.
- d. Orang tua sangat mengakui bahwa pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi kegiatan ibadah anak karena banyak teman bahkan orang terdekat yang membuat anak lalai dalam beribadah.

Dari beberapa bentuk perhatian yang ada orang tua belum sepenuhnya memberikan perhatian kepada anak dan sebagian kecilnya sudah yaitu dalam pendidikan anak orang tua sudah mampu memberikan perhatian, tetapi sebagian besarnya orang tua belum mampu memberikan perhatian kepada anak dikarenakan beberapa kendala, seperti orang tua sibuk mencari uang dan berjualan dipasar sehingga orang tua tidak bisa memberikan perhatian secara kontiniu kepada anaknya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, adapun Implikasi dalam perhatian orang tua terhadap pergaulan bebas usia remaja di jorong pemukiman baru 1 parit kecamatan koto balingka kabupaten Pasaman Barat, yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua hendaknya harus lebih lagi dalam memperhatikan anak baik dalam pendidikan, teman bermain, akhlak dan lingkungan anak

serta memberikan waktu antara melakukan kewajiban sholat pekerjaan dengan bermain anak.

2. Bagi Anak

Anak harus mendengarkan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua terutama ketika bermain dengan teman sebaya anak harus hati-hati dan pandai mengatur waktu untuk melaksanakan sholat, dan kegiatan lainnya agar berdampak baik bagi kehidupan anak kedepannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang perhatian orang tua terhadap pergaulan bebas anak usia remaja di harapkan dapat meneliti lebih sempurna dan baik lagi pada tempat lain. Hal tersebut dapat membantu dan mencegah dampak buruk pergaulan anak usia remaja dari kurangnya perhatian orang tua.

C. Saran

1. Kepada seluruh orang tua di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit untuk lebih lagi dalam memberikan perhatian kepada anak terkhusus anak remaja yang sangat butuh sekali perhatian karena disuila mereka sedang memasuki tahap baru yaitu masa peralihan anak-anak menjadi remaja agar anak tidak salah dalam bergaul serta orang tua juga harus lebih memperhatikan sholat anak dan bimbingan keagamaan dari orang tua untuk anak.
2. Untuk anak remaja yang berada di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat harus selalu mendengarkan arahan dan bimbingan orang tua dalam hal apapun agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti, salah pergaulan antara wanita dan pria sehingga menyebabkan hamil diluar nikah dan mengakibatkan kedua orang tua malu dan harus selalu menanamkan keimanan yang kuat didalam diri masing-masing dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Untuk seluruh masyarakat dan pemukanya yang berada di Jorong Pemukiman Baru 1 parit agar dapat berperan dan membantu orang tua untuk memantau kegiatan anak-anak remaja dan memantau teman bermain anak remaja yang ada di Jorong tersebut untuk mengurangi salah pergaulan anak remaja yang mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan keluarga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.
- Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, PT Tiga Serangkai, Surakarta, 2009, h. 65
- Abdullah Yusuf, *Bahaya Pergaulan Bebas*. Jakarta : Media Dakwah (1990), h. 142.
- Abu Achmadi, dan Cholid Narbuko , *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 83.
- Ahmadi Abu Dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), Hlm 41
- Al farisi Salman, *Perbagulan Bebas*, Istana Media: 2017.
- Anas, Siti Hikmah, *sketsa kesehatan reproduksi remaja*, purwokerto. Journal of Gender and Children, Vol. 5 No. 1 pp. 199-214, 2010. PDF.
- An-Nabhani, Taqiyuddin, *system moneter islam* .Jakarta : Gema Insani Press, dan Tazkia Cendekia, 2000
- Anshari Hari , *Dasar - Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), hlm. 94.
- Anwar Dessy , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amelia, 2002.
- Betrihandayani, wawancara pribadi, 22 desember 2021
- David Moeljadi, dkk, KBBI V (badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementrian pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia, 2016)
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu 1994).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas, 2008),. h.307.

- Desmita. (2011) Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP Dan SMA. Bandung : Rosda Karya.
- Desniwati, wawancara pribadi, 19 desember 2021
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga, 2003), hal.206.
- Friedman, M, 2010,*buku ajar keperawatan keluarga:riset teori, dan praktek*, Edisi ke 5, Jakarta:EGC.
- Hesmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2014 hal 50.
- Hurlock, Elizabeth B. (1996). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2001), hal.69.
- Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta : Erlangga,2002). Hal.23.
- Junaidi, wawancara pribadi, 25 desember 2021
- Jupriadi, wawancara pribadi 24 desember, 2021
- Kartono, Kartini, Ilmu Sosiologi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h.34.
- Kurniawan, syamsul, *Pendidikan Karakter dan Implementasi*, Yogyakarta: PT Arruz Media, hal 43.
- LN, Syamsu, Yunus, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lumanggo Lubis Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Masniar, wawancara pribadi, 20 desember 2021
- Mayarti, wawancara pribadi, 23 desember 2021
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 71.

- Mufidah, Ch. (2008), *psikologi keluarga islam berwawasan gender*. Malang: UIN-Malang Press. 37.
- Mulyadi, *Aqidah Akhlak*, PT Karya Toha Putra, Semarang 2005, h.88.
- Munawaroh, 2001. Kesehatan Reproduksi Penting Bagi Remaja dalam Bernas, Semarang.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992)
- Nur Aly Hery , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3.
- Nur Uhbiyati, Ahmad Abu, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Nur Uhbiyati, dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta , 2005), h. 77.
- Romlah, *psikologi pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm 79.
- Santrock (2003) John W. *Adolesence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.9.
- Sarwono, sarlito W&Meinarno, Eko A, *Psiklogi Sosial*, Jakarta Salemba Humanika, hal 215.
- Slameto (2010), *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, soerjono, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, (2004), *perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sri Rumini, dkk (1993) *Psikologi Umum*, Yogyakarta : UNY Press.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitas dan Resosialisasi*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 120.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal 2016).
- Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995) h. 134.
- Surbakti, EB, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* , Jakarta: PT Gramedia 2008 hal 123-142.
- Suryabrata, Sumadi, 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yetriana, wawancara pribadi, 21 desember 2021
- Zakiah, Drajat. 1990 *kesehatan mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1) Tingkat Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Usia Remaja 12-16 Tahun Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

- a. Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak?
- b. Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan penghargaan/hukuman kepada anak?
- c. Apakah bapak/ibuk sudah memenuhi fasilitas belajar anak?
- d. Bagaimana cara bapak/ibuk menetapkan suasana rumah yang kondusif?
- e. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing anak dalam keagamaan?
- f. Apakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada anak?

2) Penanaman Nilai-Nilai Agama Yang Ditanamkan Orang Tua Terhadap Anaknya Di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

- a. Ibadah
 1. Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibuk kenalkan kepada anak?
 2. Apakah bapak/ibuk mengawasi sholat anak?
 3. Apa ganjaran yang bapak/ibuk lakukan ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat ?
- b. Akhlak
 1. Menurut bapak/ibuk bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akhlak anak?

2. Bagaimana menurut bapak/ibuk lingkungan keluarga mempengaruhi akhlak anak?
 3. bagaimana bapak/ibuk mengontrol teman bermain anak?
- c. Keimanan
1. Apakah anak bapak/ibuk mengerjakan sholat tepat waktu?
 2. Apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kalau anak tidak sholat?
 3. Bagaimana cara bapak/ibuk agar anak mengerjakan sholat tepat waktu?

3) Tokoh Masyarakat

1. Apa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit?
2. Apa factor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit?
3. Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan pergaulan bebas di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit?
4. Apa bentuk antisipasi yang diberikan masyarakat sehingga pergaulan bebas tidak terjadi lagi di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu 19 Desember 2021

Pukul : 15.15 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum ibuk, maaf saya sudah mengganggu waktu ibuk perkenalkan namanya saya Sri wahyuni jurusan pai dari IAIN Batusangkar maksud dari tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan wawancara terkait perhatian orang tua terhadap anak buk, apakah bisa buk?

Nb : Waalaikumsalam boleh sri, silahkan tanyakan saja apa yang akan sri tanyakan tapi bahasanya campua campua buliah ndak nak minang Indonesia hahaha

Peneliti : Hahah buliah bana buk ndak jadi masalah do buk, Baik buk langsung saja pertanyaan pertama, Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak?

Nb : Begini nak kalau ibuk dan bapak dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak ibuk dan bapak caranya ketika bercerita atau berkumpul bersama – sama dengan melalui mengatur waktu mereka belajar dan disiplin dalam hal apapun agar nantinya mereka terbiasa tepat waktu serta mengarahkan mereka untuk selalu berbuat kebaikan terhadap siapapun serta mengajarkan bahwa perbuatan buruk itu tidak baik untuk dikerjakan nak.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan penghargaan/hukuman kepada anak?

- Nb : anak ibuk tidak pernah mendapatkan prestasi nak jadi tidak ada memberikan apa-apa kepada anak
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk sudah memenuhi fasilitas belajar anak?
- Nb : Kalau fasilitas yang bapak ibu berikan hanya seperti Honda untuk berangkat sekolah, pakaian sekolah, uang saku, buku yang berkaitan dengan sekolah,serta hp untuk menunjang pembelajaran anak itu saja nak.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk menetapkan suasana rumah yang kondusif?
- Nb : Menciptakan suasana rumah yang aman nyaman dan kondusif bapak dan ibuk hanya mengingatkan agar rumah selalu bersih akan tetapi anak tidak nyaman dirumah karena pekerjaan rumah yang banyak ditambah abangnya selalu mengatur.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing anak dalam keagamaan?
- Nb : Dari ketek anak ibuk jo apak diajaan sumbayang mangaji dan alah dimasukan ka sekolah agama nak ka tpa,mda, jadi dari situ ibuk jo apak membimbing anak soalnya kan ibuk sibuk apak sibuk jadi indak ado waktu yang panjang untuak membimbing anak ibuk nak, awak modekonyo kan keadaan beda jo urang tuonyo nan pegawai hahaha
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada anak?
- Nb : Tantu lai nak, motofasinya seperti ini nak rajin rajin kalian sekolah nak biar tidak menjadi seperti ibuk dan bapak, biar kalian jadi orang sukses nantinya nak
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibuk kenalkan kepada anak?
- Nb : Kegiatan yang diajarkan atau dikenalkan tu sholat,mengaji, puasa selebihnya dia pelajari di sekolah dan di tpa atau mda
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk mengawasi sholat anak?
- Nb : Jarang nak, soalnya bapak dan ibuk kan sibuk

- Peneliti : Apa ganjaran yang bapak/ibuk lakukan ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat ?
- Nb : Memarahi anak dan memberikan ceramah kalau tidak sholat nak
- Peneliti : Menurut bapak/ibuk bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akhlak anak?
- Nb : Sangat berpengaruh nak, soalnya anak-anak kini akhlak nyo luarbiasa parah urang gadang di anggap ketek dan kadang dek bakawan-kawan dilua kan jarang ibuk awasi nyo nak antah sia kawanyo beko lah malam sajo baru pulang, alah pandai pulo malawan baduto, itu saketek banyak pasti terpengaruh dek kawan atau lingkungan nyo nak.
- Peneliti : Bagaimana menurut bapak/ibuk lingkungan keluarga mempengaruhi akhlak anak?
- Nb : Sangat sangat berpengaruh nak, karano contoh pertama nan ditiru anak kan urang tuo nak, baa apak ibuknyo beko nyo tiru pulo mah nak
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibuk mengontrol teman bermain anak?
- Nb : Kalau mengontrol semuanya tentu tidak bisa nak kan ibuk jo apak sibuk tapi kalau ciek duo tantu lai pasti ibuk tagahan kalau manuruik ibuk itu indak elok tapi kadang anak ko mada pulo semakin ditagah semakin babuek- babuek parangainyo nak
- Peneliti : Apakah anak bapak/ibuk mengerjakan sholat tepat waktu?
- Nb : Jarang nyo nak, itupun acok tingga sumbayang nyo nak.
- Peneliti : Apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kalau anak tidak sholat?
- Nb : Indak ado ibuk hukum do nak, awak agia ceramah berang berang ka inyo masuk talingo kanan kalua talingo kiri nak.
- Peneliti : Bagaimna cara bapak/ibuk agar anak mengerjakan sholat tepat waktu?
- Nb : ibu jarang shoat tepat waktunyo nak jadi anak-anakpun indak bisa sholat tepat waktu dan kadang-kadangpun indak ado sholat

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 20 Desember 2021

Pukul : 10.10 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum ibuk, maaf saya sudah mengganggu waktu ibuk perkenalkan namanya saya Sri wahyuni jurusan pai dari IAIN Batusangkar maksud dari tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan wawancara terkait perhatian orang tua terhadap anak buk, apakah bisa buk?

Nb : wa'alaikumussalam sri, bisa sri silahkan duduk sri, tapi agak capek yo sri soal ibuk ada urusan kalua.

Peneliti : Baik buk sebelumnya tarimokasih buk alah diizinkan, dek ibuk ka pai awak mulai sajo kapertanyaan pertamo yo buk, Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak?

Nb : Palingan dalam hal sekolah nak iyo agak kareh ibuk jo apak nyo nak emang harus dibimbiang bana berkaitan yang lain kami tidak bisa memberikan bimbingan karena ayah kandung nya sudah bercerai dengan ibu nak jad ayah tirinya hanya memberikan uang jajan.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan penghargaan/hukuman kepada anak?

Nb : anak kami indak ado diagiah appun do nak alah bisa makan alah bisa sekolah alah cukup raso dek kami nak dan anak ibu pun indak ado yang bisa di arok an do.

- Peneliti : Apakah bapak/ibuk sudah memenuhi fasilitas belajar anak?
- Nb : Fasilitas nan ibuk bapak agiah kalau baju sekolah wajib nak, uang jajan, buku dan anak-anak kini paralu hp jadi hp dan Honda nak untuak pai sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk menetapkan suasana rumah yang kondusif?
- Nb : indak ado do nak pagi ibu alah pai jo ayah nyo kapasa anak-anak sibuk jo kegiatan masing-masing dan malam alah pai lo malala nak
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing anak dalam keagamaan?
- Nb : Hal yang utama yang ibuk bapak ajarkan pada anak yaitu sholat nak, sebab kalau sholat mereka jalankan kehidupan mereka akan aman, tak lupa juga anak dimasukan ke sekolah mda atau tpa nak.
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada anak?
- Nb : Tentu ada nak, agar anak tetap semangat dalam belajar nak.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibuk kenalkan kepada anak?
- Nb : Teruma sholat, puasa, mengaji, bersedekah nak
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk mengawasi sholat anak?
- Nb : Kalau mengawasi ibuk tidak bisa nak, ibuk orang pasar berjualan dipasar pulang kadang sudah magrib nak.
- Peneliti : Apa ganjaran yang bapak/ibuk lakukan ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat ?
- Nb : Palingan cuman memarahi dan menasehati nak
- Peneliti : Menurut bapak/ibuk bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akhlak anak?
- Nb : Pengaruhnya sangat nampak nak kalau anak ibuk selalu bermain dengan lawan jenis kadang pulang sudah malam, pekerjaan rumah terbengkalai dan sudah berani melawan sangat berpengaruh sekali lingkungan terhadap akhlak anak.

- Peneliti : Bagaimana menurut bapak/ibuk lingkungan keluarga mempengaruhi akhlak anak?
- Nb : Akhlak anak yang pertama kali dia dapat dari orang tua tentu akan berpengaruh sekali nak, bagaimana lingkungan keluarga tentu anak akan meniru pula bagaimana ayah, ibu kakak nya nak.
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibuk mengontrol teman bermain anak?
- Nb : Susah bagi ibuk mengontrol nya nak seperti yang ibuk bilang tadi kalau ibuk jarang dirumah nak, palingan ibuk hanya menelvon sekali kali untuk menanyakan dia dimana nak.
- Peneliti : Apakah anak bapak/ibuk mengerjakan sholat tepat waktu?
- Nb : Susah nak, dia sibuk diluar rumah, dirumahpun kadang dia malas sholat
- Peneliti : Apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kalau anak tidak sholat?
- Nb : Memarahinya nak
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk agar anak mengerjakan sholat tepat waktu?
- Nb : Ibu hanya membangunkan dia ketika subuh nak selebihnya dia sendiri nak

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa 21 Desember 2021

Pukul : 13. 15 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum ibuk, maaf saya sudah mengganggu waktu ibuk perkenalkan namanya saya Sri wahyuni jurusan pai dari IAIN Batusangkar maksud dari tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan wawancara terkait perhatian orang tua terhadap anak buk,apakah bisa buk?

Nb : Waalaikumsalam iya sri tapi bahaso minang sajo awak yo

Peneliti : Jadih buk ndak baa do buk, baik buk langsung sajo kito mulai buk nan partamo buk, Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak?

Nb : ibuk dak ado m agiah bimbingan ka anak do sabab ibuk sibuk mencari pitih nak dek nyo alah gadang tau ma nan elok ma nan buruak ayah nyopun sibuk pulo jadi urusan masing-masing ado nak kcuali masalah pendidikan sekolahnyo nak

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan penghargaan/hukuman kepada anak?

Nb : Kalau anak babuek salah tantu kami menghukum tarutamo ayah nyo nak pasti tegas amuah main tangan ka anak kalau anak babuek salah , tapi kalau masalah penghargaan ndak ado do nak mandapek rengking sajo indak pernah apolagi juara prestasi.

Peneliti : Apakah bapak/ibuk sudah memenuhi fasilitas belajar anak?

- Nb : Nan pantiang tantu lai ak mode perlengkaan sikolah nyo tapi kalau honda tantu alun lai nak, soalnya honda paralu samo ibuk jo ayah untuak manggaleh sate nak,jadi anak ibuk pai sikolah numpang samo kawan atau ba antaan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk menetapkan suasana rumah yang kondusif?
- Nb : Indak lo ado nan harus bana do nak palingan makan basamo, bakarajo basamo lo nak.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing anak dalam keagamaan?
- Nb : Dari ketek alah diajaan sumbayang nak, mangaji kebetulan pak etek anak ibuk guru mangaji pulo, dan dikampuang ko ado namonyo mda jadi ibuk masuan anak ibuk ka mda tersebut.
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada anak?
- Nb : Motifasi lai ado nak ba agiah tarui kalau kalian indak nio mode nasip ayah jo ibuk kalian,kalian harus rajin sikola jan malala.
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibuk kenalkan kepada anak?
- Nb : Sholat,mangaji nak tau ma nan elok ma nan indak naak dari duo tu tapi ibuk masuan anak ibuk ka tpa jo mda nak bia semakin banyak tau deknyo hal takait agamanyo tapi ibuk indak mamasuan anak ka wirid yasin jo remaja do nak sebab waktu nyo mambantu ibu dirumah nak
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk mengawasi sholat anak?
- Nb : indak nak kami sibuk manggaleh dipasa nak.
- Peneliti : Apa ganjaran yang bapak/ibuk lakukan ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat ?
- Nb : indak ado apo-apo do nak soal ibuk jaranglo sholat nak
- Peneliti : Menurut bapak/ibuk bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akhlak anak?
- Nb : Akhlak anak – anak kini yo sadang marak bana nak apolagi lingkungan nyo kini sangat babahayo nak nan tadinyo indak pernah pai malala jadi

malala nan tadinyo indak kenal laki laki jadi kenal laki laki modetulo nan laki-laki nan indak kenal padusi jadi kenal padusi dak itu sajo alah bisa lo membangkang parintah orang tuo

- Peneliti : Bagaimana menurut bapak/ibuk lingkungan keluarga mempengaruhi akhlak anak?
- Nb : Keluarga kunci utamo anak- anak bakembang nak apolagi masalah akhlak nan jadi patokan pasti keluarga apolagi ayah ibuk nyo nan menjadi contoh
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibuk mengontrol teman bermain anak?
- Nb : Kalau kawan nak pasti datang tarui kawanyo karumah tapi kalau kawan disekolah ibuk indak memantau bana nak,soal anak ibuk indak buliah malala sekali-kali tantu buliah.
- Peneliti : Apakah anak bapak/ibuk mengerjakan sholat tepat waktu?
- Nb : Tepat waktunyo sekali kali nyo nak,acok talambek nak banyak main hp jo malala.
- Peneliti : Apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kalau anak tidak sholat?
- Nb : indak ado do nak palingan manyuruah lai tapi hukuman indak nak
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk agar anak mengerjakan sholat tepat waktu?
- Nb : Selalu mengingatkan kepada anak terus mengajak anak

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu 22 Desember 2021

Pukul : 14.30 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum ibuk, maaf saya sudah mengganggu waktu ibuk perkenalkan namanya saya Sri wahyuni jurusan pai dari IAIN Batusangkar maksud dari tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan wawancara terkait perhatian orang tua terhadap anak buk, apakah bisa buk?

Nb : Waalaikumsalam iya sri

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak?

Nb : ibuk orang sibuk nak barangkek pagi pulang malam jadi alah pandai anak-anak manimbang ma nan elok ma nan indak tapi kalau masalah sikolah nyo nak kami pasti maingekan nak.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan penghargaan/hukuman kepada anak?

Nb : tidak ada nak sekolah lai indak tingga sajo kami bersyukur nak baik dari masyarakat ataupun sekolah indak ado anak ibuk dapek prestasi nak

Peneliti : Apakah bapak/ibuk sudah memenuhi fasilitas belajar anak?

Nb : Kalau soal pakaian mungkin sudah di fasilitasi seperti tas, buku, baju dan yang lain-lain, tapi kakau kayak kendaraan seperti motor alum tacapai lai

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk menetapkan suasana rumah yang kondusif?

- Nb : Mengajak anak bergotong royong untuk membersihkan rumah, kadang bacakak samo abang nyo dan kalau malam ibu surang tingga anak-anak alah pai malala ayahnyopun begitu nak
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing anak dalam keagamaan?
- Nb : Mengajarkan mengaji dan menyuruh sholat
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada anak?
- Nb : Ya selalau memberikan motivasi agar anak tersebut tetap semangat dalam pendidikan
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibuk kenalkan kepada anak?
- Nb : Seperti memasukkan ke tpa, mda dan belajar ngaji beserta sholat untuak kini ibuk indak ado mamasuan anak ka wirid remaja jo wirid yasin do nak manolong ibuk irumah .
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk mengawasi sholat anak?
- Nb : Kalau ibuk nggak nak
- Peneliti : Apa ganjaran yang bapak/ibuk lakukan ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat ?
- Nb : Memberi teguran dan memarahinya
- Peneliti : Menurut bapak/ibuk bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akhlak anak?
- Nb : Sangat tidak baik, apalagi di masyarakat hal hal negative banyak sekali
- Peneliti : Bagaimana menurut bapak/ibuk lingkungan keluarga mempengaruhi akhlak anak?
- Nb : Sangat banget nak kan contoh yang ditiru anak adalah keluarga ayah atau ibunya dirumah
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibuk mengontrol teman bermain anak?

- Nb : Selalu melihat orang mana yang dekat dengan dia, dan memberi nasehat kepada anak jika ada melakukan kesalahan
- Peneliti : Apakah anak bapak/ibuk mengerjakan sholat tepat waktu?
- Nb : ibu tidak bisa memperhatikan nya nak karena ibu jualan dipasar
- Peneliti : Apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kalau anak tidak sholat?
- Nb : Memarahinya nak
- Peneliti : Bagaimna cara bapak/ibuk agar anak mengerjakan sholat tepat waktu?
- Nb : Mengajaknya sholat ketika azdan datang dan mengingatkanya untuk sholat

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis 23 Desember 2021

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Orang Tua

Peneliti : Assalamualaikum ibuk, maaf saya sudah mengganggu waktu ibuk perkenalkan namanya saya Sri wahyuni jurusan pai dari IAIN Batusangkar maksud dari tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan wawancara terkait perhatian orang tua terhadap anak buk,apakah bisa buk?

Nb : Waalaikumsalam iya sri silahkan sri,

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak?

Nb : Palingan cuman nasehat masalah sekolah kalau Nampak mereka kurang dalam belajarnya trus memberikan bimbingan khusus pada anak disaat dirumah

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk memberikan penghargaan/hukuman kepada anak?

Nb : indak ado do nak kehidupan makana sajo payah apolai memberikan hadiah anak ibuk indak lo pintar do nak bisa sekolah alah cukup.

Peneliti : Apakah bapak/ibuk sudah memenuhi fasilitas belajar anak?

Nb : Sudah nak,yang penting perlengkapan sekolah semua lengkap dari pakaian, buku,uang jajan, Honda dan hp.

Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk menetapkan suasana rumah yang kondusif?

- Nb : tidak pakai itu nak urus diri masing-masing ado nan malala ado nan sibuk surang ado nan dikamar sajo
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membimbing anak dalam keagamaan?
- Nb : Menyuruhnya sholat, mengajarkannya mengaji nak
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk memberikan motivasi kepada anak?
- Nb : Motivasi dalam hal pendidikan dan semangat iya nak
- Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan yang bapak/ibuk kenalkan kepada anak?
- Nb : Memasukkan anak ke madrasah dan tpa serta kegiatan sholat dan mengaji kalau wirid yasin jo wirid remaja indak nak buang buang waktu ancak manolong ibuk dirumah lai
- Peneliti : Apakah bapak/ibuk mengawasi sholat anak?
- Nb : indak nak
- Peneliti : Apa ganjaran yang bapak/ibuk lakukan ketika anak tidak melaksanakan ibadah sholat ?
- Nb : Memarahinya nak
- Peneliti : Menurut bapak/ibuk bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perkembangan akhlak anak?
- Nb : Sangat buruk nak dari lingkunganlah anak menjadi kurang baik
- Peneliti : Bagaimana menurut bapak/ibuk lingkungan keluarga mempengaruhi akhlak anak?
- Nb : Sangat banget nak kan contoh yang ditiru anak adalah keluarga ayah atau ibunya dirumah
- Peneliti : Bagaimana bapak/ibuk mengontrol teman bermain anak?
- Nb : Memantau siapa saja yang sering dengan dia nak, dan memberikan nasehat saja kalau ada yang kurang baik.
- Peneliti : Apakah anak bapak/ibuk mengerjakan sholat tepat waktu?

Nb : Sese kali ada dan sering tidak nak

Peneliti : Apa hukuman yang bapak/ibuk berikan kalau anak tidak sholat?

Nb : Mencubitnya nak dan mengomelinya

Peneliti : Bagaimna cara bapak/ibuk agar anak mengerjakan sholat tepat waktu?

Nb : Mengajaknya sholat ketika azdan datang dan mengingatkanya untuk sholat

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 24 Desember 2021

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : kepala jorong

Peneliti : Assalamualaikum bapak, maaf saya sudah mengganggu waktu bapak perkenalkan namanya saya Sri Wahyuni dari IAIN Batusangkar maksud dan tujuan saya datang kesini yitu ingin mewawancarai bapak terkait tentang pergaulan remaja yang ada dikampung sini pak?

Nb : Waalaikumsalam iya sri,silahkan tanyakan saja tapi apa yang bisa saya akan jawab jika tidak saya akan diam ya sri selagi itu masih dibatas aman.

Peneliti : Baik pak,terimakasih sebelumnya pak, langsung saja Apa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Terkait hal ini mungkin suatu yang tidak asing bagi masyarakat disini nak,memang pergaulan bebas ini sudah marak terjadi pada remaja khususnya wanita nak,yang paling sering yaitu seperti pacaran,dan berdampak pada hamil diluar nikah,serta anak yang putus sekolah akibat pergaulan yang tidak baik sehingga mengakibatkan putus sekolah.

Peneliti :Apa factor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Yang menjadi factor atau penyebab itu terjadi setelah saya selidi yaitu yang pertama factor dari orang tua, kurangnya pengawasan serta pantauan kepada anak sehingga anak lolos melakukan pacaran atau bahkan berani membawa lawan jenis kerumah,dan tidak hanya karena kurangnya perhatian orang tua tetapi dari anak tersebutpun sudah tidak bisa lagi dikontrol atau membangkang.

- Peneliti : Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan pergaulan bebas di jorong pemukiman baru 1 parit?
- Nb : Kami masyarakat dan pemuda sepakat apabila ketahuan anak-anak remaja dari jorong ini membawa lawan jenis lebih dari jam 9 maka akan kami tangkap dan kami beri sangksi hukuman dengan denda jika lebih dari 2 kali masih seperti iu maka akan kami nikahkan dengan membayar uang dan denda dengan semen atau seng.
- Peneliti : Apa bentuk antisipasi yang diberikan masyarakat sehingga pergaulan bebas tidak terjadi lagi di jorong pemukiman baru 1 parit?
- Nb : Antisipasinya yaitu mengingatkan kepada orang tua agar anak - anaknya dijaga dan dipantau lagi dalam pergaulan,serta para pemuda selalu memantau anak-anak yang liar dan ditegur untuk menjaga agar hal yang sam tidak terulang lagi.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu 25 Desember 2021

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Tokoh Masyarakat

Peneliti : Assalamualaikum bapak, maaf saya sudah mengganggu waktu bapak perkenalkan namanya saya Sri Wahyuni dari IAIN Batusangkar maksud dan tujuan saya datang kesini yitu ingin mewawancarai bapak terkait tentang pergaulan remaja yang ada dikampung sini pak?

Nb : Waalaikumsalam iyo nak tanyoanlah apo nan nio ditanyoan

Peneliti : Apa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Nan paliang tajadi tu batino nan mambaok jantan ka rumah nak pacaran didalam rumah sampai laruik malam dan ado nan lalok dirumah tu sahinggo mambuek malu kampung

Peneliti : Apa factor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Penyebabnyo tantu selain dari anak tu nan kareh dan mada dan alah indak isa dikecean dari urang gaeknyo adopulo urang tuo nan kurang mamparatian anak-anaknyo sahinggo anaknyo leluasa untuk bergaul

Peneliti : Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan pergaulan bebas di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Hukumanyo baik itu ketahuan hamil atau membawa pacar kerumah tetap dihukum dan didenda dinikahkan atau di arak bersama sama serta membayar uang beberapa juta serta semen atau seng.

- Peneliti : Apa bentuk antisipasi yang diberikan masyarakat sehingga pergaulan bebas tidak terjadi lagi di jorong pemukiman baru 1 parit?
- Nb : Memantau para anak remaja agar tidak leluasa bebas dalam pergaulan anak, serta mengingatkan kepada orang tua agar memilih teman bermain yang baik dan mendidik anak dalam keagamaan.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu 26 Desember 2021

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Jorong Pemukiman Baru 1

Narasumber : Tokoh Masyarakat

Peneliti : Assalamualaikum ibuk, maaf saya sudah mengganggu waktu ibuk perkenalkan namanya saya Sri Wahyuni dari IAIN Batusangkar

Nb : Waalaikumsalam iya sri

Peneliti : Apa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Sering tajadi antaro batino samo jantan pai kalua malam-malam baitu pilo dengan sebaliknya, kadang bko kalua malam dak pulang-pulang, lain a oulang terkadang lalok bagai dirumah bajantan baitu plo sabaliknyo sahinggo mambuek malu urang sakampuang

Peneliti : Apa factor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Kurangnyo pengawasan dari orang tuo dan anak tu susah di kckan, membangkakng se truii

Peneliti : Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan pergaulan bebas di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Didando di nikahkan serta di arak keliling kampuang

Peneliti : Apa bentuk antisipasi yang diberikan masyarakat sehingga pergaulan bebas tidak terjadi lagi di jorong pemukiman baru 1 parit?

Nb : Memantau perlakuan remaja agar ndak bebas membawa lawan jenis ke rumah

Lampiran 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No. 137 Karang Lina Kum Bahasangka 27113 Telp: (0752) 71160, Ext 135, Fax: (0752) 71879
 Website: www.iainbatangsangkar.ac.id e-mail: iain@iainbatangsangkar.ac.id

Nomor : B- 1039/In.27/L.MTL.00/12/2021 08 Desember 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Rekomendasi Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Pasaman Barat
 Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Pasaman Barat
 Simpang Ampek

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Sri Wahyuni / 1730101129
 Tempat/Tanggal Lahir : Air Bangis, 27 Juli 1999
 Kartu Identitas : KTP: 1312086707990001
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut


Judul Penelitian : **Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja di Jorong Pemukiman Baru 1 Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**

Lokasi : Jorong Pemukiman Baru 1 Parit
 Waktu : 08 Desember 2021 s.d 09 Februari 2022
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Adripen, M.Pd
 2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Ketua,


 Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

Tembusan:
 1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
 2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

Shot on Xiaomi C2
 by ianot19

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jln. M. Natsir Telp/ Fax. (0753) 466302 <http://pasamanbaratkab.sicantik.layanan.go.id>
 Simpang Empat - Pasaman Barat - Sumatera Barat

PEMBERITAHUAN


Nomor : 448 /DPMPPTSP/VII/2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelian (SKP) dan Surat Edaran Sekretariat Daerah Nomor 090/150/Kesbangpol/2021 tanggal 01 Juni 2021 tentang Surat Keterangan Penelitian (SKP) bersama ini diberitahukan bahwa Penerbitan "IZIN PENELITIAN / SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)" untuk Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/ sekolah seperti skripsi dan tesis oleh mahasiswa Perguruan Tinggi/ Universitas dalam Negeri, dikecualikan/ tidak diperlukan lagi Izin Penelitian/ SKP dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat.

Permohonan penelitian dapat disampaikan langsung kepada Instansi/ OPD/ Lembaga dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Demikian pemberitahuan ini disampaikan untuk dapat dipahami dan dimaklumi, terimakasih.

Simpang Empat, Juli 2021
 Plt. Kepala

FADLOH SABI, S. Sos. MM
 Pembina Muda IV /c
 NIP. 197008141987031005

Lampiran 5

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT SEKRETARIAT DAERAH Jln. Soekarno - Huta No. 19 Telp : (0753)466169 , Fax. (0753)466170 Simpang Empat- Pasaman Barat</p>		
Nomor	: 090/150/Kesbangpol/2021	Simpang Empat, 01 Juni 2021
Lampiran	:	
Perihal	: Surat Keterangan Penelitian (SKP)	Kepada Yth :
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala OPD Se Kabupaten Pasaman Barat 2. Camat Se Kabupaten Pasaman Barat 3. Wali Nagri Se Pasaman Barat 4. Pimpinan Lembaga/ Kantor / Badan / LSM / Lembaga Swasta lainnya se Kabupaten Pasaman Barat

Surat Edaran

Berdasarkan Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 86 Tahun 2019, tentang pelimpahan kewenangan di bidang perijinan dan nonperijinan ke pada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman Barat, dan khusus Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, tentang " *PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN* " Mulai bulan Juli 2021 ini sudah tidak lagi dilaksanakan pada Badan Kesbangpol, tapi dilaksanakan pada Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Pasaman Barat.


Perlu kami sampaikan kepada Saudara Kepala OPD, Camat, Wali Nagri, Pimpinan Lembaga, Badan, Kantor swasta lainnya, sesuai dengan Permenkotagri Nomor 3 Tahun 2018 yang tercantum pada pasal 5 ayat 2 berbunyi " Surat Keterangan Penelitian (SKP) *dikecualikan* terhadap :

- a. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir Pendidikan/Sekolah dari tempat Pendidikan/Sekolah di dalam Negeri,
- b. Penelitian yang dilakukan instansi Pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Maka untuk penelitian yang dimaksud di atas, diharapkan dapat Saudara layani sesuai alamat pemohon melalui lembaga pendidikan yang ada, dan lakukan pengurusan seperlunya.

Demikianlah surat edaran ini kami sampaikan untuk dimaklumi, terima kasih.

Simpang Empat, 01 Juni 2021
 PJ. SEKRETARIS DAERAH


HENDRA PUTRA, S.STP
 Pembina Tk I/IV b
 Nip. 19760430 199811 1 001

Lampiran 6



Lampiran 7

Lampiran 8



Lampiran 9



Lampiran 10

Lampiran 11

Lampiran 12



Lampiran 13